

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA  
LEBAK SARI (KULS) DALAM PENINGKATAN EKONOMI RUMAH  
TANGGA DI RT 03 RW 01 DESA BASEH. KECAMATAN  
KEDUNGBANTENG. KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Guna Memenuhi  
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :**

**INTAN WAHYU NINGRUM**

**NIM 1617104020**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Wahyu Ningrum  
Nim : 1617104020  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan menjadi karya saya dalam skripsi ini diberi tanda Citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 08 Februari 2021

Penulis,



**Intan Wahyu Ningrum**

**NIM. 1617104020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA LEBAK  
SARI (KULS) DALAM PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI RT  
03 RW 01 DESA BASEH KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN  
BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara **Intan Wahyu Ningrum**, NIM **1617104020**, Program Studi  
**Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas  
Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal;

Ketua Sidang/Pembimbing,

**Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.**  
NIP 19740109 200501 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,

**Imam Alfi, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,

**Arsam, M.S.I.**  
NIP 19780612 200901 1 011

Mengesahkan,

Tanggal, 26 Februari 2021

Dekan,



**Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

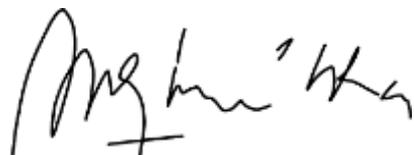
Nama : Intan Wahyu Ningrum  
NIM : 1617104020  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha  
Lebak Sari (KULS) Dalam Peningkatan Ekonomi  
Rumah Tangga di RT 03 RW 01 Desa Baseh.  
Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 08 Februari 2021

Pembimbing



**Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.**  
**19740109 200501 1 003**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (kaum) sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)



IAIN PURWOKERTO

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan seizin-Nya, segala rasa syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, dan dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Kaswad dan Ibunda Lilis Sri Mulyani yang telah susah payah membekali segalanya untuk penulis selama kuliah dan yang telah mendo'a kan serta memberikan dukungan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan diberikan kebahagiaan dunia maupun akhirat untuk mereka berdua, karena dengan do'a beliau yang telah mempermudah segala urusan penulis.

Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Oky Anisah (Kakak) dan M. Aldi Saputra (Adik) atas dukungan, bantuan dan do'a yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis ini juga penulis persembahkan untuk Almamater Fakultas Dakwah dan Kampus IAIN Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan.

Sebagai tanda bukti serta rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan karya tulis ini kepada siapapun yang telah membaca karya tulis penulis, dan orang-orang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis yang telah mendukung maupun mengingatkan penulis untuk menempuh sebagai Sarjana Sosial (S.Sos) sehingga dapat menyelesaikan proses belajar dan kepenulisan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa yang diberikan ini belum bisa membayar kebaikan kalian semua. Namun, setidaknya inilah yang dapat penulis persembahkan untuk kalian. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas Do'a kalian, dukungan dan bantuan dari kalian. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengabdian penulis kepada kedua orang tua, keluarga dan masyarakat.

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA  
LEBAK SARI (KULS) DALAM PENINGKATAN EKONOMI RUMAH  
TANGGA DI RT 03 RW 01 DESA BASEH. KECAMATAN  
KEDUNGBANTENG. KABUPATEN BANYUMAS**

**Intan Wahyu Ningrum  
NIM.1617104020**

**Abstrak**

Sebagian Masyarakat masih beranggapan bahwa perempuan sangat identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur. Pandangan seperti ini masih melekat didaerah pedesaan yang masih rendah akan pengetahuan. Dari keterbatasannya peran perempuan ini menyebabkan kondisi para perempuan tidak berdaya dan peran perempuan menjadi sangat terbatas apalagi dalam menangani masalah perekonomian rumah tangga, dari keterbatasan ini mereka hanya bisa mengandalkan penghasilan dari suami dan selain itu dampak keterbatasan perempuan menyebabkan *life skills* dari perempuan kurang berkembang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan melalui KULS ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu: tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap perubahan, tahap peningkatan intelektual, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui KULS telah memberikan dampak positif terhadap keproduktifan perempuan sehingga mereka memiliki pendapatan dari hasil penjualan makanan kuliner melalui KULS dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Bentuk dari keberdayaan program pemberdayaan perempuan melalui KULS dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu: (1) Meningkatnya pendapatan perempuan ditingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan. (2) Berkembangnya kapasitas perempuan untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif rumah tangga. (3) Berkembangnya kemampuan perempuan.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, wr.wb*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya sampai pada umatnya hingga akhir zaman.

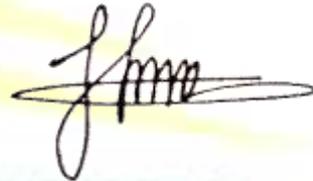
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Agus Sriyanto, M.Si Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta motivasi yang dapat membangun penulis untuk lebih baik lagi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Para Dosen serta Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penyelesaian studi.
6. Ayahanda Kaswad dan Ibunda Lilis Sri Mulyani, kedua orang tua penulis serta keluarga besar penulis ucapkan terimakasih atas do'a, dukungan, bimbingan dan motivasi yang tak pernah putus untuk penulis.

7. Bapak Kusno selaku Pembina Kelompok Usaha Lebak Sari, terimakasih atas dukungan serta memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian maupun penyelesaian skripsi.
8. Segenap Anggota Kelompok Usaha Lebak Sari Rt 03 Rw 01 Desa Baseh yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua teman-teman PMI Angkatan 2016, dan teman teman satu komunitas maupun organisasi yang telah membantu penulis, terimakasih atas kebersamaan maupun kenang-kenangan yang tak pernah terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada kalian semua. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 08 Februari 2021

Penulis,



**Intan Wahyu Ningrum**

**NIM. 1617104020**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pemberdayaan.....	15
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan .....	15
2. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Perempuan.....	12
3. Proses Pemberdayaan Perempuan.....	20
4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan .....	22
B. Kajian Ekonomi Rumah Tangga.....	23
1. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga .....	23
2. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga.....	24
3. Upaya-upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28

B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	29
1. Subyek Penelitian .....	29
2. Obyek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Observasi .....	29
2. Wawancara .....	30
3. Dokumentasi .....	30
E. Metode Analisis Data .....	31
1. Reduksi Data .....	31
2. Penyajian Data .....	31
3. Kesimpulan atau Verifikasi .....	32

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
1. Kondisi Geografis .....	33
2. Kependudukan .....	33
3. Tingkat Pendidikan .....	34
4. Mata Pencaharian .....	35
B. Gambaran Umum KULS .....	35
1. Sejarah KULS .....	35
2. Struktur Kepengurusan KULS .....	37
3. Pendanaan KULS .....	38
C. Pemberdayaan Perempuan Melalui KULS .....	38
1. Upaya Pemberdayaan Perempuan .....	38
2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan KULS .....	39
3. Proses Pemberdayaan Perempuan KULS .....	41
D. Analisis Data .....	55
1. Analisis Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui KULS .....	56
2. Analisis Bentuk Keberdayaan Perempuan KULS .....	61

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	63
---------------------	----

B. Saran..... 65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel4.1	Pembagian Wilayah Kelurahan Desa Baseh .....	33
Tabel4.2	Komposisi Penduduk Menurut Usia .....	34
Tabel4.3	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	34
Tabel4.4	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	35
Tabel4.5	Daftar Pengurus KULS .....	37



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada abad sebelumnya banyak kaum perempuan yang tertindas harkat dan martabatnya oleh kaum laki-laki yang dimana tidak di akunya kemerdekaan atas hak perempuan sehingga kehidupan kaum perempuan diliputi kegelapan dalam kehidupannya.<sup>1</sup> Ketika berbicara terkait perempuan, pada zaman modern ini dimana perempuan sekarang sudah lebih baik kehidupannya dibanding abad sebelumnya. Dizaman ini memang banyak perempuan yang kedudukan sosialnya sudah diakui atau sudah merdeka, bahkan sekarang perempuan ikut berperan dalam berbagai aspek dari mulai pendidikan, sosial dan ekonomi. Namun disisi lain ternyata masih banyak para perempuan yang belum ikut berperan dalam berbagai aspek dari mulai pendidikan, sosial dan ekonomi. Memang kedudukan sosial sudah diakui namun kultur budaya yang ada dilingkungan masyarakat menganggap bahwa perempuan lebih pantas mengurus pekerjaan rumah dan anggapan itu seolah olah diterima oleh para perempuan sehingga dengan anggapan seperti itu menyebabkan para perempuan tidak leluasa atau istilah lain menjadi terbatas dengan adanya kultur budaya tersebut.

Sebagian Masyarakat masih beranggapan bahwa perempuan itu identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur. Pandangan seperti ini masih melekat didaerah pedesaan yang masih rendah akan pengetahuan. Dari keterbatasannya peran perempuan ini menyebabkan kondisi para perempuan tidak berdaya dan peran perempuan menjadi sangat terbatas apalagi dalam menangani masalah perekonomian rumah tangga, dari keterbatasan ini mereka hanya bisa mengandalkan penghasilan dari suami dan

---

<sup>1</sup> Indah Aswiyati, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwi Kecamatan Kalawat, Dimuat Dalam *Jurnal Holistik*, Vol IX No. 17 Januari-Juni 2016. Hlm 2.

selain itu dampak keterbatasan perempuan menyebabkan *life skills* dari perempuan kurang berkembang.<sup>2</sup>

Melihat dari permasalahan perekonomian rumah tangga yang dimana harus terpenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti makan untuk setiap harinya, kebutuhan anak dalam pendidikan, kebutuhan rumah tangga dan lain sebagainya. Dari masalah kebutuhan tersebut seorang suami harus memenuhi kebutuhan itu walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu. Peran perempuan disini sangat dibutuhkan bahkan bukan hanya menjadi pengatur pemasukan dan pengeluaran kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi penambah pemasukan untuk menutupi segala kekurangan tersebut.<sup>3</sup> Sehingga peran perempuan perlu diikut sertakan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga.

Beragam permasalahan yang dihadapi perempuan perlu sekali adanya peran pemerintah dan masyarakat sekitar dalam upaya membangun potensi yang dimiliki kaum perempuan dengan mendukung, memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran atas potensi apa yang dimiliki, dan juga upaya untuk mengembangkannya.<sup>4</sup> Upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan *Life skills* kaum perempuan kini banyak dilakukan oleh masyarakat yang sadar tentang permasalahan yang dihadapi perempuan di sekitarnya bahkan banyak penggerak sosial, LSM, para penggiat sosial dan komunitas yang terjun kemasyarakat untuk mendampingi kaum perempuan. Adanya partisipasi dari masyarakat ini merupakan bentuk dukungan untuk program pemerintah dalam memberdayakan kaum perempuan. salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendampingi kaum perempuan seperti Pak Kusno beliau adalah seorang Penggiat Banyumas yang telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup, beliau adalah pendiri dari adanya Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) untuk

---

<sup>2</sup> Diana Kurnia Putri, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018). Hlm, 6-7.

<sup>3</sup> Dimas Abu Farhan, "Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017). Hlm, 9.

<sup>4</sup> Gunawan Sumodiningrat, Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Dimuat Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 14 No. 3, Tahun 1999. Hlm, 16.

para perempuan Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas.

Desa Baseh merupakan desa yang berada disekitaran hutan dan perbukitan, dengan memiliki jumlah penduduk 4.295 jiwa. Mata pencaharian pokok masyarakat kebanyakan sebagai petani padi dengan jumlah 647 petani, selain itu pekerjaan yang dilakukan perempuan paling tinggi dengan jumlah 1138 sebagai ibu rumah tangga.<sup>5</sup> Berdasarkan data yang diperoleh penulis selama observasi di Desa Baseh dapat dilihat bahwa mata pencaharian kepala rumah tangga di wilayah tersebut kebanyakan di sektor pertanian padi sedangkan pekerjaan perempuannya kebanyakan sebagai ibu rumah tangga. Para perempuan di Rt 03 Rw 01 belum produktif masih banyak yang mengandalkan penghasilan suami terutama di sektor pertanian karena pekerjaan utamanya adalah sebagai petani padi. Sedangkan pekerjaan yang sifatnya di sektor pertanian padi pendapatan yang dihasilkan tidak dapat dipastikan setiap harinya. Sehingga penghasilan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-harinya, dari masalah tersebut menjadikan perekonomian rumah tangga tidak stabil.

Permasalahan perekonomian rumah tangga yang ada di Desa Baseh menjadikan peran perempuan sangat dibutuhkan. Dengan adanya pemberdayaan perempuan dalam kehidupan rumah tangga akan mampu menjadi pintu masuk menuju kestabilan perekonomian rumah tangga, dengan kondisi demikian merupakan salah satu dorongan yang kuat bagi perempuan untuk menambah penghasilan, selain itu *Life Skill* yang dimiliki para perempuan menjadi berkembang.<sup>6</sup> Pemberdayaan yang dilakukan pak kusno bagi para perempuan di Rt 03 Rw 01 melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) yang menjadi wadah pelatihan perempuan untuk memulai usaha membantu dalam peningkatan perekonomian rumah tangga. kegiatan

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kasih Pemerintah Desa Baseh, di Balai Desa Baseh pada tanggal 06 Maret 2020.

<sup>6</sup> Marisatya Supriyanti, "Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam", (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2017). Hlm, 6-7.

pemberdayaan perempuan yang dilakukan berupa pelatihan pengembangan *Life Skill* dan kreatifitas yang dimiliki para perempuan wilayah tersebut. Potensi yang dimiliki para perempuan Rt 03 Rw 01 kebanyakan dibidang memasak, kemudian potensi ini dikembangkan melalui jualan makanan kuliner.

Dalam penjualan makan kuliner ini ada keunikan tersendiri dari makanan yang dijual yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di wilayah tersebut seperti singkong dan jagung. Para perempuan dilatih kekreatifan dan *Life skill* nya dengan cara melatih mereka untuk membuat makanan yang unik, selain itu jenis makanan tidak boleh sama antara perempuan satu kelompoknya. Yang menarik lagi dari pemberdayaan perempuan ini adalah modal awal yang digunakan berasal dari uang Kas Rt bukan bantuan dari balai desa ataupun Lembaga, dalam pemberdayaan ini Para perempuan dikasih modal awal sebesar Rp 20.000 perorang, dari modal kecil tersebut para perempuan dilatih untuk mengembangkannya. ini menjadi hal yang menarik karena bisa melatih mindset para perempuan agar lebih kreatif.

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam membantu dan meringankan masalah perekonomian rumah tangga khususnya bagi perempuan dipedesaan. Para perempuan Desa Baseh terutama di Rt 03 Rw 01 tempat yang penulis teliti menjadikan para perempuan memiliki potensi memasak yang dimana hasilnya dapat diperjual belikan kepada masyarakat sekitarnya, selain itu hasil jualan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan adanya KULS ada sebagian perempuan yang telah berkembang memulai usaha mandiri. Selain itu adanya KULS peran perempuan tidak lagi terbatas, menjadi lebih produktif yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga dan mengandalkan penghasilan suami, sekarang para perempuan Rt 03 Rw 01 sudah bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Para perempuan membuktikan bahwa mereka mampu berperan sama dengan laki-laki dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya melalui potensi yang dimiliki para perempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha lebak sari di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh dalam peningkatan perekonomian rumah tangga, dengan berbagai pandangan terhadap perempuan yang menyebabkan para perempuan menjadi terbatas, dari keterbatasan tersebut sehingga para perempuan dianggap tidak bisa membantu dalam menyelesaikan masalah perekonomian rumah tangganya. Fenomena di atas sangatlah penting untuk diteliti. Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas”**

## **B. Penegas Istilah**

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan suatu istilah yang akan ditujukan oleh penulis dalam penelitiannya dan memberikan pengertian yang dimaksud kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan atau istilah lainnya yaitu *Empowerment* yang berasal dari kata *Power* yang artinya kekuatan atau keberdayaan.<sup>7</sup> Pemberdayaan menurut arti bahasa merupakan proses, cara, perbuatan membuat keadaan yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya dengan adanya pemberdayaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rahmi Garnasih, Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Sector Informal (Studi Kasus Pada Pedagang Warung Nasi di Pasar Depok Lama Pancoran Mas Depok), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). Hlm, 42.

<sup>8</sup> Agus Hendayady, Pemberdayaan Aparatur Daerah (Telaah Teoritis Terhadap Kinerja Aparatur Daerah), di Muat Dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, vol 1. No 1. 2011. Hlm, 62.

Sedangkan Istilah pemberdayaan perempuan berasal dari *Woment Empowerment* yang muncul dalam gender.<sup>9</sup> Menurut Noviana yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.<sup>10</sup>

Terkait dengan penelitian ini, Pemberdayaan perempuan yang dimaksud penulis adalah suatu upaya peningkatan kemampuan para perempuan KULS dalam mengembangkan *Life Skill* dan ketrampilannya. Adapun upaya peningkatan kemampuan dalam pelatihan yang dilakukan antara lain yaitu mengembangkan potensi memasak, kemudian dilatih untuk memasarkan dengan berjualan hasil makanan, selain itu perempuan dilatih untuk manajemen pendapatan yang dihasilkan agar bisa menyimpan. Dengan adanya pelatihan pada perempuan membuat mereka menjadi lebih berdaya dan produktif sehingga para perempuan bisa memiliki usaha mandiri yang dapat menambah penghasilan rumah tangganya.

## **2. Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS)**

Istilah kelompok diartikan sebagai himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi satu sama lain serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong.<sup>11</sup> Sedangkan Menurut Shertzer dan Stone mengemukakan pendapat terkait kelompok adalah kekuatan-kekuatan

---

<sup>9</sup> Novita Erna Nurmalasari, Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Feminis Oleh Sahabat Perempuan di Kabupaten Magelang. (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga), 2012. Hlm, 14-15.

<sup>10</sup> Novi Widiastuti, Prita Kartika. Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islam (KUKIS) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. di Muat Dalam *Jurnal Empowerment* Vol. 1 No. 6. Hlm, 1205

<sup>11</sup> Anna Fatchiya, Analisis Kepemimpinan Pada Kelompok Usaha Ikan Hias (KUIH) Telaga Biru Desa Parigi Mekar. Kecamatan Ciseeng. Kabupaten Bogor. Dimuat Dalam *Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan* Vol. VII, No 2 Tahun 2007. Hlm, 28.

yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Terkait dengan penelitian ini, kelompok yang dimaksud penulis adalah Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) yang merupakan suatu kelompok perkumpulan para perempuan untuk memulai usaha mandiri. Dalam kelompok ini terdapat 12 anggota yang sudah terstruktur keorganisasiannya dari mulai kepengurusan maupun manajemen keuangan. Adapun para anggotanya berasal dari kalangan para perempuan yang berlokasi di RT 03 RW 01 Desa Baseh. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan *Life Skill* dan pemasaran hasil produksi makanan yang dibuat sendiri.

### **3. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga**

Menurut KBBI peningkatan berasal dari kata dasar “tingkat” yang artinya susunan berlapis-lapis atau berlinggok-linggok. Kemudian ditambah dengan imbuhan pe-an sehingga menjadi kata peningkatan. Secara epistemologi pengertian peningkatan adalah menaikkan derajat taraf dan mempertinggi, memperhebat produksi dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Sedangkan istilah Ekonomi pada mulanya berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *Aikos* yaitu rumah tangga atau keluarga. *Nomos* yaitu ilmu, jadi ekonomi adalah ilmu yang mengurus segala urusan keluarga atau rumah tangga baik dalam konsumsi, distribusi dan produksi barang jasa.<sup>14</sup> Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah

---

<sup>12</sup> Purwo Herlianto Dkk, Hubungan Kohesivitas Dengan Dinamika Kelompk Daalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Smpnegeri 13 Semarang, Dimuat ituDalam *Jurnal IJGC* Vol 1 No. 2 Tahun 2012. Hlm, 2.

<sup>13</sup> Zulfi Lisdayanti, Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dijalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut. (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya) 2018. Hlm, 33.

<sup>14</sup> Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017). Hlm, 2-3.

penepatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan.<sup>15</sup>

Terkait dengan penelitian ini, peningkatan ekonomi rumah tangga yang dimaksud penulis adalah suatu upaya yang dilakukan para perempuan untuk menambah pendapatan rumah tangga melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS). Upaya yang dilakukan perempuan dalam menambah pendapatan rumah tangga berupa jualan makanan yang diproduksi sendiri. Para perempuan yang ikut pelatihan ini selalu didampingi oleh Pak Kusno ketika berjualan didepan Balai Desa setiap hari minggu. Dengan keikutsertaan para perempuan dalam pelatihan ada beberapa yang sudah berjualan mandiri setiap harinya tanpa didampingi, kemudian hasil dari jualan tersebut para perempuan dapat membantu dalam peningkatan pendapatan rumah tangganya.

### **C. Rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, menimbulkan beberapa persoalan sebagai berikut: "Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Lebak Sari dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas."

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>15</sup> Roza Yulida, "Kontribusi Usaha Tani Lahan Perkarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan", Dimuat Dalam *Jurnal IJAE*. Vol 3 No. 2 Desember 2012. Hlm, 14.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara praktis maupun secara teoritis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat setempat maupun pihak luar terkait adanya pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha lebak sari (KULS) dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di RT 03 RW 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedung Banteng. Kabupaten Banyumas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) sebagai bahan evaluasi untuk jangka kedepan agar lebih maju dan terus berkembang.

### b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian ilmiah terkait pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha lebak sari KULS dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di RT 03 RW 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran bagi mahasiswa khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam terkait pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di RT 03 RW 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, adapun kajian pustaka peneliti menggunakan beberapa penelitian

yang sekiranya sama dalam pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga, diantaranya yaitu:

*Pertama:* Skripsi dari Agung Sarjito mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari di Mendongan Bandung Playen Gunungkidul Yogyakarta”.<sup>16</sup> Skripsi ini membahas mengenai pendeskripsian pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui Kelompok Petani Kecil Ngudi Lestari. Selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari adanya pemberdayaan perempuan melalui KPK Ngudi Lestari dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Hasil dari penelitian Agus ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di KPK Ngudi Lestari meliputi beberapa tahapan diantaranya yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) hasil yang dicapai meliputi beberapa aspek yaitu: aspek pengetahuan dan aspek ekonomi. Aspek pengetahuan ditandai dengan kepemilikan ketrampilan serta wawasan dibidang kewirausahaan dalam mengolah hasil pertanian menjadi berbagai macam olahan. Sedangkan aspek ekonomi ditandai dengan meningkatnya penghasilan penerima program sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. 3) faktor pendukung meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam kelompok yaitu, anggota kelompok memiliki tujuan yang sama untuk memberdayakan diri dan sumber daya manusia yang mendukung. Faktor eksternal berasal dari luar yaitu adanya berbagai dukungan baik dari pemerintah, masyarakat setempat dan juga adanya sumber daya alam yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah semangat anggota yang pasang surut dan

---

<sup>16</sup> Agus Sarjito, “Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari di Mendongan Bandung Playen Gunungkidul Yogyakarta”. (Yogyakarta: (UNY) Universitas Negeri Yogyakarta ) 2013. Hlm, 12-18.

kesulitan pada pemasaran produk hasil olahan untuk menembus pasaran keluar daerah Kabupaten Gunungkidul.

*Kedua:* Skripsi dari Nika Rizqi Fitriana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang tahun 2016. yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)”.<sup>17</sup> Skripsi ini membahas mengenai kegiatan pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang serta faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Nika bahwa dalam penelitiannya menunjukkan: 1) kegiatan yang berlangsung di KUB Serang selangkah lebih maju dibandingkan KUB lain di Desa Pulorejo. Kub Serang tidak hanya memproduksi batik dalam bentuk lembaran saja, akan tetapi KUB Serang sudah berani membuat inovasi produk. 2) Adapun faktor-faktor pendukung perempuan dalam mengembangkan KUB Serang yaitu: adanya motivasi dari diri seorang perempuan, dukungan dari keluarga serta pemerintah yang membuat perempuan semakin antusias menjalankan usaha bersama. 3) Sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya yaitu: kurangnya modal uang dan bahan baku, serta permintaan pasar yang masih tergantung di wilayah Kabupaten Grobogan. Menurut Teori Struktural Fungsionalisme Fungsi Manifest telah memberikan peningkatan kesejahteraan keluarga dan fungsi laten perempuan mendapat akses menjalankan program kegiatan tersebut. Anggota perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga setelah memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan, serta memiliki penghasilan rutin setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut

---

<sup>17</sup> Nika Rizqi Fitriana, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (Kub) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)”, (Semarang: (UNNES) Universitas Negeri Semarang ) 2016. Hlm, 5-7.

Analisis Longwe program pemberdayaan hanya pada level akses dan kesejahteraan.

*Ketiga:* Skripsi dari Desy Marlina mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ Di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul)”<sup>18</sup> skripsi ini membahas mengenai program UPPKS ‘Mekar Sari’ di Wonocatur, dalam skripsi ini dijelaskan mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS ‘Mekar Sari’ dan sekaligus untuk mengetahui apa saja faktor berdayanya perempuan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Desy tentang pemberdayaan perempuan melalui UPPKS ‘Mekar Sari’ ini dengan sasaran pemberdayaannya yaitu para perempuan khususnya ibu rumah tangga miskin. Dari program UPPKS ‘Mekar Sari’ ini menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan dalam proses pengembangan masyarakat lokal: 1) tahapan tersebut diantaranya terdiri dari tahapan Persiapan, Assesmen, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. 2) Selain itu terdapat 8 indikator yang mempengaruhi proses pemberdayaan. Dari 8 indikator tersebut 3 diantaranya belum maksimal yaitu kekuasaan atas HAM, sumber daya dan reproduksi. 3) ada dua faktor yang mempengaruhi berdayanya perempuan di Dusun Wonocatur. Adanya Faktor kultural dan faktor struktural, dari kedua faktor tersebut yang tidak menghalangi berdayanya perempuan yaitu faktor kultural. Sedangkan untuk faktor struktural ada beberapa yang belum maksimal diantaranya yaitu, cukup dominannya partisipasi kaum elit dan penerima manfaat belum sepenuhnya subyek.

*Keempat:* Jurnal dari Wildan Saugi dan Sumarno dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat tahun 2015. Yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan

---

<sup>18</sup> Desy Marlina, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS ‘Mekar Sari’ Di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul).” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga) 2017. Hlm, 47-76.

Lokal.”<sup>19</sup> Jurnal ini membahas mengenai pelatihan pengolahan bahan pangan lokal yang dapat memberdayakan para perempuan Dusun Pagerjirak, Kejobong, Purbalingga.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dua peneliti ini antara lain yaitu: 1) perencanaan Dusun. 2) Pelaksanaan proses pemberdayaan melalui pelatihan dimulai dengan menyiapkan tim pengelola, membentuk kelompok usaha, menjalin kemitraan dengan pihak pemerintah dan swasta, membangun rumah produksi, mengajukan izin produksi, produksi dan pemasaran produk, melakukan studi banding ke industri rumah tangga, melakukan perbaikan dan diversifikasi produk, dilanjutkan dengan pelatihan massal dan pendampingan. 3) Indikator keberhasilan pelatihan diantaranya adalah bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan warga, serta diperolehnya pendapatan hasil usaha penjualan produk. 4) Keberlanjutan program pemberdayaan perempuan ditunjukkan dengan telah adanya pengembangan produk atau variasi produk dan terbentuknya kemandirian tim.

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka diatas, ada persamaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu keempatnya membahas mengenai usaha dalam peningkatan ekonomi rumah tangga melalui pemberdayaan perempuan. namun ada perbedaan dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada obyek dan subyek yang diteliti, waktu penelitian, daerah atau tempat penelitian, jenis penelitian dan penyelesaian masalahnya yang berbeda dari keempat penelitian tersebut. Selain itu penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS). Maka dari itu penelitian yang peneliti lakukan belum pernah ada yang melakukannya dan penelitian ini adalah penelitian pertama dengan objek dan subjek yang berbeda.

---

<sup>19</sup> Wildan Saugi, Sumarno. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. Dimuat Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, November 2015. Hlm, 35-37.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam laporan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Dalam Bab ini berisi tentang Kerangka Teori yang meliputi Teori Pemberdayaan, Teori Peran Perempuan dan Teori Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari Dalam peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Kecamatan Kedungbanteng. Kabupaten Banyumas.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Lebak Sari Dalam peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pemberdayaan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Secara Etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kekuatan atau keberdayaan.<sup>20</sup> Pemberdayaan menurut arti bahasa merupakan proses, cara, perbuatan membuat keadaan yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya dengan adanya pemberdayaan.<sup>21</sup> Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kekuatan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi aksesibilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya maupun aktivitas sosialnya. Menurut pendapat dari Parsons yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk membantu setiap orang ataupun masyarakat agar menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi diberbagai akses dari mulai pengontrolan dan yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>22</sup>

Menurut pendapat Ambar Teguh Sulistiyani yang menyatakan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga potensi tersebut dapat dijadikan sumber kekuatan atau kemampuan untuk mendapatkan akses.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Dwi Sadono, Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. Dimuat Dalam *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 4, No. 1, Maret 2008. Hlm, 67.

<sup>21</sup> Agus Hendayady, Pemberdayaan Aparatur Daerah (Telaah Teoritis Terhadap Kinerja Aparatur Daerah), Dimuat Dalam *Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1. Tahun 2011. Hlm, 62.

<sup>22</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta ) 2019. Hlm, 28-29.

<sup>23</sup> Imanuel Agung Pamuji, Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. Dimuat Dalam *ejurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2013. Hlm, 8.

Sedangkan Istilah pemberdayaan perempuan berasal dari *Woment Empowerment* yang muncul dalam gender. Adanya istilah ini merupakan suatu bentuk rasa prihatin terhadap para perempuan yang tertindas dengan sistem patriarki sehingga membuat mereka menjadi terbatas dalam melakukan segala hal terutama disektor pekerjaan.<sup>24</sup> Menurut Noviana yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.<sup>25</sup>

Sedangkan Pemberdayaan perempuan Menurut Aritonang adalah suatu upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan ketrampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap pengambilan keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang. Dalam pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pelatihan dan informasi terkait pentingnya keberadaan mereka didalam masyarakat, sehingga para perempuan memiliki ketrampilan, rasa percaya diri, dapat mengambil keputusan, dan selain itu dapat menggerakkan perempuan lain untuk mengubah dan memperbaiki kehidupannya.<sup>26</sup>

Berbicara terkait Perempuan merupakan salah satu korban yang paling merasakan dari ketidak kesetaraan gender. Oleh karena itu diperlukan upaya yang lebih giat, intensif, sungguh-sungguh dan

---

<sup>24</sup> Mulia Astuti, Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus Didaerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat). Dimuat Dalam *Jurnal Sosiokonsepsia*. Vol. 17, No. 3, Tahun 2012. Hlm, 243.

<sup>25</sup> Novi Widiastuti, Prita Kartika. Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islam (KUKIS) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren, Dimuat Dalam *Jurnal Empowerment* Vol. 6, No. 2, Oktober 2017. Hlm, 23.

<sup>26</sup> Nur Ardliyana Trisnawati, Oksiana Jatiningasih. Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, Dimuat Dalam *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol 05 No. 03 Tahun 2017. Hlm, 489.

berkesinambungan untuk membangun kesetaraan gender. Dalam komitmen internasional *United Nation Millenium Declaration* memuat satu rekomendasi penting untuk diterapkan disemua negara yaitu: “*to promote gender equality and empowerment of women as effective ways to combat poverty, hunger and disease and to stimulate development that is sustainable*”.<sup>27</sup> Komitmen internasional tersebut menegaskan bahwa dengan adanya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai cara yang efektif untuk memecahkan masalah kemiskinan, kelaparan, dan penyakit serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam memulai suatu pemberdayaan perempuan salah satu jalannya adalah dengan meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya. Menurut Toffler yang menyatakan bahwa dengan kecerdasan akan membantu manusia dalam menganalisis problem sehingga mampu mengintegrasikan informasi dan menjadi lebih mandiri serta imajinatif.<sup>28</sup>

Menurut teori yang dikemukakan oleh Priyono dan Pranaka terkait dengan pemberdayaan perempuan bahwa perempuan yang bekerja dengan perempuan lain akan lebih berdaya dibandingkan jika ia bekerja sendiri. Seperti halnya pembentukan *Local Community Organization* oleh perempuan, akan meningkatkan posisi bargaining perempuan. disamping itu ketika mereka berkumpul maka mereka dapat merumuskan sendiri apa yang menjadi kebutuhan mereka sendiri, sehingga dengan adanya kesamaan tujuan maka program pemberdayaan akan lebih mudah mencapai sasaran.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar. Dimuat Dalam *Jurnal SEPA*. Vol. 9, No. 1 September 2012. Hlm, 135.

<sup>28</sup> Hasanatul Jannah, Pemberdayaan Perempuan Dalam Spriritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif), Dimuat Dalam *Jurnal KARSA*, Vol. 19, No. 2, Tahun 2011. Hlm, 139.

<sup>29</sup> Crisvi Pratama, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Dilereng Gunung Wilis, Dimuat Dalam *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Public*, Vol 1 No. 1 Januari 2013. Hlm, 14.

## 2. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Perempuan

Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat tersendiri khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal maupun eksternal. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pemberdayaan salah satunya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, kesenjangan, keterbelakangan, dan ketidak berdayaan.<sup>30</sup>

Adapun tujuan dan pencapaian yang diharapkan dari adanya pemberdayaan perempuan anatara lain yaitu:<sup>31</sup>

- a) Kebijakan dan implementasi dari kebijakan yang efektif bagi program-program pemberdayaan perempuan, khususnya dalam pembangunan ekonomi.
- b) Mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya sistem ekonomi rumah tangga melalui berbagai kegiatan maupun usaha yang membuktikan bahwa perempuan berperan sebagai penggerak utama (*prime mover*).
- c) Membuka wawasan tentang kelemahan dan ancaman jika pembangunan ekonomi mengabaikan perspektif gender.
- d) Membuka wawasan tentang fakta potensi yang dimiliki dan pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan perekonomian bangsa termasuk guna meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak, keluarga hingga negara dan bangsa.
- e) Meningkatkan kemampuan dan peran serta dalam membangun perekonomian berperspektif gender, termasuk memahami bagaimana penerapannya diberbagai lapisan masyarakat, dalam konteks geososial, budaya, agama yang beragama di Indonesia.

---

<sup>30</sup> Nurul Istiqomah, Model Pemberdayaan Komunitas Lelang Brownies Shodaqoh Dalam Memberdayakan Kaum Dhuafa Dikabupaten Banyumas. (Purwokerto:IAIN Purwokerto) 2020. Hlm, 23.

<sup>31</sup> KUKM INDAG, Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi KPP Dan PA. *Perempuan Dan Industri Rumahan Pengembangan Industry Rumahan Dalam Sistem Ekonomi Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan Dan Anak*. (Jakarta: KPP dan PA) 2017. Hlm, 11-12.

- f) Menguatkan koordinasi, dukungan dan kerjasama berabagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perempuan wirausaha diberbagai wilayah di Indonesia.

Menurut Sulistiyani terkait dengan tujuan pemberdayaan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat agar menjadi mandiri.<sup>32</sup> Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat itu sendiri yang ditandai dengan kemampuan berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan dengan mempergunakan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Suharto yang menyatakan tujuan pemberdayaan adalah suatu pemberdayaan yang menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>33</sup>

Sedangkan sasaran dari pemberdayaan perempuan pada hakekatnya program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri seorang perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Nekky Rahmiyati, dkk. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Kota Mojokerto. Dimuat Dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*. Vol. 2, No. 2, September 2015. Hlm, 53.

<sup>33</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat Wilayah Dan Pembangunan*. (Bandung :UNPAD Press) 2016. Hlm, 65.

<sup>34</sup> KUKM INDAG, Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi KPP Dan PA. *Perempuan Dan Industri Rumahan Pengembangan Industry Rumahan Dalam Sistem Ekonomi Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan Dan Anak*. (Jakarta: KPP dan PA) 2017. Hlm, 11-12.

### 3. Proses Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sumodoningrat dalam Riant Nugroho mengatakan bahwa dalam melakukan suatu pemberdayaan perempuan ada tiga langkah yang berkesinambungan yaitu: *pertama*; pemihakan, adalah perempuan sebagai bagian yang hendak diberdayakan harus dipihaki dari pada laki-laki. *Kedua*; penyiapan adalah pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol dan mengambil manfaat. *Ketiga*; perlindungan adalah memberikan pengayoman dalam mengembangkan potensi perempuan sampai dapat dilepas.<sup>35</sup>

Menurut Teguh ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan, diantaranya:<sup>36</sup>

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga memunculkan rasa kesadaran akan membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b) Tahap perubahan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- c) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif serta kemampuan inovatif dan kemampuan untuk menghantarkan pada kemandirian.
- d) Tahap evaluasi, melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

---

<sup>35</sup> Dedy Arik Kurniawan, Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Ketrampilan Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo. Dimuat Dalam *Jurnal Mahasiswa UNESA*. Vol. 3, No. 4 Tahun 2015. Hlm, 5.

<sup>36</sup> Dwi Pratiwi K, Bambang Supriyono, Imam Hanafi. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), Dimuat Dalam *Jurnal Administrasi Public (JAP)*, Vol 1 No. 4. Hlm, 502.

Menurut Edi Suharto yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu:<sup>37</sup>

- a) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan perempuan untuk bisa berkembang dengan maksimal. sehingga dengan adanya pemberdayaan mampu membantu membebaskan sesuatu yang menghambat dari diri perempuan tersebut maupun dari pihak luar.
- b) Penguatan, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para perempuan sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian para perempuan akan mampu berkembang dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki supaya bisa menunjang kemandirian perempuan.
- c) Perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama pada kelompok lemah dari kelompok yang kuat untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah.
- d) Penyokongan, yaitu adanya dorongan dan dukungan dari pihak luar maupun lingkungan sekitar agar perempuan mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada perempuan agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan
- e) Pemeliharaan, yaitu adanya serangkaian kegiatan yang sudah terencana dan sistematis agar bisa berjalan secara rutin dengan pemeliharaan sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha.

---

<sup>37</sup> Kiki Endah, Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Dimuat Dalam *Jurnal MODERAT*. Vol. 6, No. 1, Februari 2020. Hlm, 140.

#### 4. Indikator keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Adanya Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang, namun untuk mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilannya. Menurut Katjasungkana dalam Riant Nugroho mengatakan ada empat indikator dalam pemberdayaan perempuan diantaranya yaitu:<sup>38</sup>

- a) Akses, yaitu kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif didalam lingkungan.
- b) Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- c) Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
- d) Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara sama dan setara.

Untuk menunjang keberhasilan dari adanya pemberdayaan perempuan salah satunya yaitu peran perempuan juga harus aktif dalam berbagai kegiatan terutama dibebberapa kegiatan yang mendukung berkembangnya potensi diri atau pun peranannya. Adapun indikator keberhasilan dari pemberdayaan perempuan, Menurut Sumodiningrat dalam Nugroho yang menjelaskan bahwa sasaran dari keberhasilannya yaitu:<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dedy Arik Kurniawan, Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo. Dimuat Dalam *Jurnal Mahasiswa UNESA*. Vol. 3, No. 4 Tahun 2015. Hlm, 5.

<sup>39</sup> Rahmad Reno, Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Dikelurahan Tejosari Kota Metro. (Lampung: UIN Raden Intan) 2019. Hlm, 50-51.

- a. Meningkatnya pendapatan perempuan ditingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan.
- b. Berkembangnya kapasitas perempuan untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif rumah tangga.
- c. Berkembangnya kemampuan perempuan dan meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat, baik aparaturnya maupun warga.

## **B. Kajian Ekonomi Rumah Tangga**

### **1. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga**

Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang Filsafat Yunani. Istilah ekonomi pada mulanya berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *Aikos* yaitu rumah tangga atau keluarga. *Nomos* yaitu ilmu, dari istilah tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mengurus segala urusan keluarga atau rumah tangga baik dalam konsumsi, distribusi dan produksi barang jasa.<sup>40</sup> Menurut Paula Samuelson yang menjelaskan ekonomi adalah sebagai cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas agar memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.<sup>42</sup>

Sedangkan istilah rumah tangga sendiri sering dicampur adukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian rumah tangga lebih mengacu

---

<sup>40</sup> Muhammad Dinar, *Muhammad Hasan. Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi.* (Makassar: Cv. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu), 2018. Hlm, 1-2.

<sup>41</sup> Arya Dwiandana Putri, Nyoman Djinar Setiawina. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. Dimuat Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud.* Vol. 2, No. 4, April 2013. Hlm, 175.

<sup>42</sup> Muhammad Dinar, *Muhammad Hasan. Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi.* (Makassar: Cv. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu), 2018. Hlm, 2.

pada hubungan kekerabatan, fungsi sosial dan lain sebagainya.<sup>43</sup> Menurut Raharjo dalam Ranti yang menyatakan bahwa konsep rumah tangga merujuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan.<sup>44</sup> Berdasarkan pengertian di atas bahwa yang dimaksud ekonomi rumah tangga adalah kegiatan mengatur urusan harta kekayaan, baik yang menyangkut kegiatan memperbanyak jumlah kekayaan dan pendistribusian, yang dilakukan oleh sekelompok individu yang terdiri atas orang tua dan anak-anak.<sup>45</sup>

## 2. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga

Pengertian peranan adalah aspek dinamis dari penduduk (status). Menurut pendapat yang dikemukakan Soekanto bahwa apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankannya suatu peranan. Peranan lebih mengarah pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses jadi tepatnya peranan dapat dikatakan bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta ,menjalankan suatu peranan.<sup>46</sup> Menurut Bhasin yang menyatakan bahwa dewasa ini realita sesungguhnya menunjukkan perempuan sekarang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Adapun alasan yang mendasar bagi perempuan untuk bekerja diantaranya

---

<sup>43</sup> Resky Awaliah, Analisis Clustering Untuk Mengelompokkan Tingkat Kesejahteraan Kabupaten/Kota Berdasarkan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Diwilayah Provinsi Sulawesi Selatan. (Makassar: UIN Alauddin). Hlm, 31.

<sup>44</sup> Roza Yulida, Kontribusi Usaha Tani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Dikecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dimuat Dalam *Jurnal IJAE*. Vol. 3, No. 2 Desember 2012. Hlm, 148.

<sup>45</sup> Almizan, Tony Iswadi. Perekonomian Rumah Tangga Muslim Terhadap Aktivitas Neraca Keuangan Rumah Tangga. Dimuat Dalam *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2018. Hlm, 148.

<sup>46</sup> Jeiske Salaa, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Taulud. Dimuat Dalam *Jurnal Holistik*. Vol. VIII, No. 15. Januari-Juni 2015. Hlm, 7.

yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang dan ingin mencari pengalaman sendiri.<sup>47</sup>

Adanya peran perempuan yang ikut serta dalam membantu peningkatan perekonomian rumah tangga inilah yang menjadi pusat perhatian bagi pemerintah maupun masyarakat. Peran perempuan pada umumnya hanya melakukan pekerjaan domestik saja, seperti mengurus urusan suami dan anak, memasak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya. Namun disisi lain perempuan dengan kondisi yang disinggung sebelumnya harus mampu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang perempuan. maka dari itu, para perempuan ini harus ditumbuhkan rasa kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki perempuan ini dijadikan bentuk usaha yang dapat menghasilkan pendapatan rumah tangga guna membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga, dengan demikian perempuan tidak perlu bekerja disektor formal atau mencari pekerjaan diluar, cukup dengan menggali potensi dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga perempuan dapat menjadai potensi dan sumber yang ada sebagai peluang untuk menghasilkan pendapatan rumah tangga dan membantu dalam peningkatan perekonomian rumah tangga.<sup>48</sup>

Menurut Ihromi yang mengatakan bahwa peranan dan kedudukan perempuan dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, peranan dan kedudukannya didalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga. *kedua*, peranan dan kedudukannya diluar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan keluarga guna meningkatkan

---

<sup>47</sup> Putu Martini Dewi, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Dimuat Dalam *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5, No. 2 Tahun 2012. Hlm, 119.

<sup>48</sup> Oktaviani Nindya Putri, Dkk. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. Dimuat Dalam *Jurnal Prosiding Ks: Riset dan PKM*. Vol. 2, No. 3. Hlm, 280.

perkonomian keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan diluar rumah tangga.<sup>49</sup>

### 3. Upaya-upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Perempuan memiliki peran strategis dan produktif dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. keluwesan peran perempuan dalam membina relasi sosial dengan lingkungan sosialnya menjadikan celah peluang terbukanya akses sumber daya ekonomi bagi perempuan. usaha meningkatkan peranan dan sumbangan perempuan dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian rumah tangga ternyata perempuan indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan material. Potensi perempuan yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian rumah tangga.<sup>50</sup>

Dalam teori ekonomi tentang transformasi ekonomi, menurut Sunyoto Usman dalam bukunya *pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*, (2003), dimana terdapat periode perkembangan yakni: (1) *The Family Based*, dimana rumah tangga masih menjadi basis dari kegiatan ekonomi. Dalam arti bahwa kegiatan proses produksi berada dalam rumah tangga, dengan demikian pekerjaan rumah tangga tidak ditinggalkan. Namun kelemahannya adalah sulit memisahkan peran ekonomi dan peran domestiknya. (2) *The Family Waged Economy*, ditandai dengan transformasi kegiatan ekonomi dari pertanian dalam hal ini perikanan, perdagangan. Pada periode ini tenaga kerja tidak lagi terkonsentrasi pada kegiatan rumah tangga, tetapi diluar rumah yakni dipabrik-pabrik yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan industrialisasi. Pada saat inilah muncul yang disebut peran

---

<sup>49</sup> Indah Aswiyati, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Didesa Kuwil Kecamatan Kalawat. Dimuat Dalam *Jurnal Holistik*. Vol. IX, No. 17. Januari-Juni 2016. Hlm, 5-6.

<sup>50</sup> Indah Aswiyati, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Didesa Kuwil Kecamatan Kalawat. Dimuat Dalam *Jurnal Holistik*. Vol. IX, No. 17. Januari-Juni 2016. Hlm, 3.

ganda bagi kaum perempuan. (3) *The Family Consumer Economy*, pada periode ini terjadi perubahan ekonomi dan teknologi yang ditandai oleh transisi dari ekonomi domestik ke arah konsumen ekonomi, yang kemudian muncul perubahan citra dan kedudukan perempuan.<sup>51</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>51</sup> Lena Farida, Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru, Dimuat Dalam *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 1, No. 2. April 2011. hlm, 105

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan supaya mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait masalah-masalah yang ada pada manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek dapat memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam latar (*Setting*) yang alamiah bukan dari hasil manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>52</sup> Menurut Strauss dan Corbin dalam bukunya Pupu Saeful Rahmat yang berjudul penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendiskripsikan bagaimana “pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha lebak sari (KULS) dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh Kecamatan KedungBanteng Kabupaten Banyumas.” melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa keadaan obyek, dengan mengetahui suatu keadaan mengenai apa dan bagaimana guna mengungkapkan sebab maupun proses terjadinya dilapangan.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam Penelitian Deskriptif yaitu prosedur dalam pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian seperti Seseorang,

---

<sup>52</sup> Warul Walidin AK, Saifullah, Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press 2015). Hlm, 76-77.

<sup>53</sup> Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”. Dimuat Di *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009. Hlm, 2.

Lembaga, Masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan.<sup>54</sup> Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dilapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti ini yaitu Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) berada di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan subyek yang ada pada latar penelitian untuk diteliti dan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Subyek penelitian diperlukan untuk memberi keterangan mengenai data atau sumber data dan informasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Adapun subyek yang akan dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah orang-orang yang berperan dan mengetahui terkait informasi dalam penelitian ini diantaranya yaitu Pembina KULS yang memiliki kendali dalam mengkoordinir berjalannya program dalam KULS, kemudian didukung dengan keterangan dan penjelasan dari pihak Pemerintahan Desa yang menjabat sebagai Kasih Pemerintahan dan Ketua Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Selain itu para perempuan KULS yang menjadi subyek penelitian yang dapat memberikan informasi lebih dalam terkait program dan upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan diantaranya ada Ketua KULS, Sekertaris dan Anggota KULS.

### **2. Objek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan tema penulisan dalam menyusun penelitian. Dalam penelitian ini Objek penelitiannya adalah pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha

---

<sup>54</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998). Hlm, 63.

lebak sari (KULS) dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang dihasilkan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis secara langsung dilapangan melalui pengamatan pada obyek yang menjadi tema penelitian.<sup>55</sup>

Dalam proses observasi yang dilakukan peneliti ialah dengan cara mengamati secara langsung ketempat yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan ditempat Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan meneliti bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) tersebut. Peneliti mengadakan pengamatan langsung dilokasi KULS kemudian melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui observasi yang dilakukan peneliti juga mengamati kegiatan ketika proses pemberdayaan perempuan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga berlangsung.

##### **2. Wawancara**

Wawancara (*Interview*) adalah proses dalam mendapatkan informasi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian proses yang dilakukan menggunakan metode tanya jawab antara penulis dengan narasumber.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya: Ketua Kelompok Usaha Lebak Sari

---

<sup>55</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). Hlm, 112.

<sup>56</sup> Liyana Apriyanti, "Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang Tahun 2008-2010)", (Semarang: Universitas Diponegoro). Hlm, 40.

(KULS) Ibu Darsini, Anggota KULS Ibu Sumiyati dan Ibu Lastri, Pendamping KULS Bapak Kusno, Ketua RT 03 RW 01 Bapak Darsono, pihak Kelurahan Desa Baseh Bapak Sukirno untuk mengetahui data-data kependudukan dan para perempuan anggota KULS.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian selama dilapangan dan dapat digunakan untuk melengkapi atau memperkuat penelitian, dokumentasi tersebut berupa Sumber Tertulis, Foto, Video Dan Rekaman Suara, yang semuanya dapat menghasilkan suatu informasi dalam proses penelitian.<sup>57</sup>

Berbagai bentuk dokumentasi tersebut digunakan oleh peneliti untuk sumber data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang dicari dari metode ini adalah berupa sejarah berdirinya kelompok, letak geografis kelompok, tujuan pendirian kelompok, sasaran, foto kegiatan atau program, dan buku pendanaan. Dokumentasi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan dilampirkan dalam laporan skripsi.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan sehingga data-data tersebut menjadi jelas dan dapat dipahami.<sup>58</sup> Adapun proses analisis data tersebut sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, dapat diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data mentah (*Raw Data*) yang telah diperoleh

---

<sup>57</sup> Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, Dimuat Dalam *Jurnal Wacana*, Vol XIII No. 2, Juni 2014. Hlm, 174.

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006. Hlm, 141-142.

dengan melakukan langkah *summary*, pengkodean (*Coding*) dan kategorisasi (*Categorising*).<sup>59</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>60</sup>

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan dalam penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>59</sup> Ilham Junaid, “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata”, Dimuat Dalam *Jurnal Kepariwisata*, Vol 10 No. 1 Februari 2016. Hlm, 65.

<sup>60</sup> Chusna Wijayanti, “Deskripsi Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Saintifik (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas VII-F SMPN 22 Pesawaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017)”. (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017). Hlm, 37.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis

Desa Baseh adalah salah satu desa yang kondisi wilayahnya berada disekitaran hutan dan perbukitan, selain itu Desa Baseh merupakan salah satu dari 14 kelurahan yang berada di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Karang Pelem, Tanah Kehutanan
- b. Sebelah Timur : Desa Dawuhanwetan
- c. Sebelah Selatan : Desa Dawuhankulon
- d. Sebelah Barat : Sungai Logawa, Desa Babakan

Luas wilayah Desa Baseh seluruhnya 374,76 Hektar yang terdiri dari 6 wilayah RW dan meliputi 26 wilayah RT, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Kelurahan Desa Baseh.

RW	I	II	III	IV	V	VI
Jumlah. RT	5	4	4	4	5	4

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Desa Baseh 2020*

#### 2. Kependudukan

##### a. Usia

Jumlah pendudukan Desa Baseh yang tercatat sampai dengan tahun 2020 adalah 4.295 Jiwa, dengan jumlah rincian laki-laki sebanyak 2.184 Jiwa sedangkan jumlah rincian perempuan 2.111 Jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Usia

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan
0-4	28	23
5-9	110	105
10-14	164	178
15-19	201	316
20-24	306	314
25-29	304	301
30-39	405	311
40-49	311	306
50-59	302	213
60+	53	44
Jumlah	2.184	2.111

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Desa Baseh 2020*

### 3. Tingkat Pendidikan

Dalam bidang pendidikan masyarakat Desa Baseh sangat beragam tingkatannya mulai dari SD, SLTP, SLTA sampai Perguruan Tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
Tamat Akademik/P.Tinggi	35
Tamat D.I.II.III	35
Tamat SLTA	285
Tamat SLTP	588
Tamat SD	1.905
Tidak/Belum Tamat SD	485

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Desa Baseh 2020*

#### 4. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Baseh berprofesi sebagai Petani, Karyawan Swasta, Pedagang, Buruh Harian Lepas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	647
2	PNS	6
3	Pedagang	43
4	Karyawan Swasta	497
5	Karyawan BUMN	4
6	Buruh Harian Lepas	82
7	Buruh Tani/Perkebunan	45
8	Tukang Batu	15
9	Tukang Kayu	13
10	Ibu Rumah Tangga	1.138
11	Pensiunan	3
12	Lain-lain	21.211

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Desa Baseh 2020*

## B. Gambaran Umum KULS

### 1. Sejarah KULS

Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) merupakan suatu wadah pelatihan bagi para perempuan untuk mengembangkan potensi diri agar bisa membantu dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. KULS didirikan pada tahun 2018 oleh seorang Penngiat lingkungan Banyumas

yaitu Pak Kusno, berdirinya KULS sendiri tidak lepas dari sejarah awal mulanya yang bermula dari banyaknya ibu rumah tangga yang kurang produktif dan masih bergantung dengan penghasilan suami yang kebanyakan pekerjaan utamanya disektor pertanian padi sedangkan pekerjaan yang sifatnya di sektor pertanian padi pendapatan yang dihasilkan tidak dapat dipastikan setiap harinya. Sehingga penghasilan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-harinya, selain itu pendapatan warga RT 03 RW 01 ini dibawah rata-rata. dari masalah tersebut menjadikan perekonomian rumah tangga tidak stabil. Melihat hal tersebut Pak Kusno akhirnya berinisiatif mendirikan Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) untuk membantu para perempuan agar lebih produktif, berkembang dan selain itu juga bisa membantu dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga para perempuan.<sup>61</sup>

Kelompok ini berdiri untuk memberdayakan para perempuan yang berada di wilayah Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Pemilihan pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) karena keterbatasannya peran perempuan yang menyangkut rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki para perempuan sehingga itu menjadi kendalanya.

Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) ini terletak di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Kelompok perempuan ini diketuai oleh Ibu Sini dan memiliki pendamping yaitu Bapak Kusno yang berasal dari desa tersebut sekaligus Penggiat lingkungan Banyumas. Pihak Pemerintah Desa juga mengetahui dengan adanya KULS ini. Tujuan dari adanya KULS ini adalah untuk memberdayakan warga dan mendorong peran perempuan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penuturan dari pendamping KULS Bapak Kusno:

---

<sup>61</sup> Data Hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. Di kediaman Pak Kusno Desa Baseh.

*“Sebenarnya KULS ini didirikan dengan tujuan untuk memberdayakan warga Rt 03 Rw 01 dan selain itu juga untuk mendorong peran ibu-ibu rumah tangga agar lebih produktif sehingga bisa membantu dalam peningkatan ekonomi rumah tangganya.”<sup>62</sup>*

Setelah KULS ini berdiri langkah awal yang dilakukan pendamping adalah dengan merencanakan kegiatan yang akan berlangsung dengan cara mengumpulkan para perempuan Rt 03 Rw 01 dan Ketua Rt untuk membahasnya. Kegiatan KULS memberikan sebuah pelatihan kepada para perempuan dengan melihat potensi yang dimiliki, tujuannya agar para perempuan bisa mengembangkan *life skill* mereka sehingga dengan adanya pelatihan tersebut para perempuan menjadi termotivasi untuk terus mengembangkan diri sehingga mampu membantu dalam peningkatan ekonomi rumah tangganya.

## 2. Struktur Kepengurusan KULS

Struktur kepengurusan menunjukkan kedudukan jabatan dan juga pembagian tugas kerja yang ada didalam kelompok. Adapun struktur kepengurusan kelompok usaha lebak sari (KULS) sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar pengurus KULS

No	Nama	Jabatan
1	Kusno	Pendamping
2	Darsini	Ketua KULS
3	Lastri	Sekretaris
4	Um	Bendahara
5	Yulianti	Anggota
6	Sumiyati	Anggota
7	Ngad	Anggota
8	Sulimah	Anggota

---

<sup>62</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. Di kediaman Pak kusno Desa Baseh.

9	Darti	Anggota
10	Endah	Anggota
11	Siti	Anggota

*Sumber: Data Arsip KULS*

### 3. Pendanaan KULS

Sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KULS ini berasal dari uang Kas RT, Dengan modal awal sebesar Rp. 20.000,- Peranggota. Modal tersebut digunakan para perempuan untuk pelatihan awal berdagang, yang dimana mereka disuruh membuat masakan kuliner dengan modal kecil tersebut. Dari modal kecil ini harus bisa berkembang dan selain itu para perempuan ini dilatih kekreatifannya agar bisa membuat makanan kuliner yang beraneka ragam tidak boleh sama dengan anggota yang lain sekaligus memiliki cipta rasa yang enak, sehat dan lezat dengan modal kecil tersebut. Dari hasil penjualan masakan kuliner melalui KULS ini dibagi keuntungan sebesar 10%,- Peranggota (dengan rincian 5%,- untuk Tabungan para perempuan dan 5%,- untuk kas KULS) hasil selebihnya untuk para Anggota KULS sendiri. Hasil tabungan tersebut akan diambil ketika menjelang lebaran Idul Fitri maupun ketika ada kepentingan mendesak, sedangkan uang Kas untuk keperluan kegiatan KULS.

## C. Pemberdayaan Perempuan Melalui KULS

### 1. Upaya pemberdayaan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KULS di RT 03 RW 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas ini sebagai salah satu bentuk pemberdayaan lingkup kecil dan non-formal bukan seperti pemberdayaan pemberdayaan yang lain. pemberdayaan ini bermula dari banyaknya ibu rumah tangga yang kurang produktif dan masih bergantung dengan penghasilan suami yang pekerjaan utamanya disektor pertanian padi sedangkan pekerjaan yang sifatnya di sektor pertanian padi pendapatan yang dihasilkan tidak dapat dipastikan

setiap harinya. Sehingga penghasilan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-harinya, selain itu pendapatan warga RT 03 RW 01 ini dibawah rata-rata. dari masalah tersebut menjadikan perekonomian rumah tangga tidak stabil. Melihat permasalahan tersebut muncullah gagasan untuk membentuk Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) tujuannya untuk membantu para perempuan agar lebih produktif, berkembang dan selain itu juga bisa membantu dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga para perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bapak Kusno selaku pendamping KULS:

*“Pemberdayaan perempuan KULS merupakan salah satu wadah pelatihan bagi para perempuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan ketrampilan diri dalam mengembangkan potensinya sehingga mereka lebih berdaya dan lebih percaya diri dengan adanya kelompok perempuan tersebut mba. Dengan adanya KULS ini diharapkan perempuan mampu melihat potensi yang dimiliki mereka sehingga dapat merumuskan sendiri antara para perempuan, bahwa potensi yang dimiliki mereka dapat menjadi kekuatan tersendiri untuk para perempuan.”<sup>63</sup>*

Penuturan lain juga disampaikan oleh Ibu Darsini selaku Ketua KULS:

*“Dengan adanya KULS ini sangat membantu mba. Semenjak adanya KULS saya jadi lebih produktif mba, selain itu saya juga jadi belajar lagi untuk mengasah kemampuan saya sehingga saya mampu membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari”<sup>64</sup>*

## 2. Tujuan pemberdayaan perempuan KULS

Adanya suatu tujuan dalam pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kegiatan yang memiliki arahan terencana untuk kedepannya maupun ketika proses pelaksanaan kegiatan berjalan. Sama halnya dengan kegiatan pemberdayaan perempuan KULS yang memiliki tujuan yaitu untuk membantu para perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah

---

<sup>63</sup> Data Hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. Di kediaman Pak Kusno Desa Baseh.

<sup>64</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. di Kediaman Ibu Darsini.

tangga. Selain itu harapan lain dari adanya pemberdayaan perempuan KULS dapat menjadi wadah pelatihan bagi para anggota KULS untuk mengembangkan diri, menambah pengetahuan dan lebih percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Darsini selaku Ketua KULS:

*“Diadakannya pemberdayaan perempuan KULS ini tujuannya untuk menambah pendapatan ekonomi rumah tangga mba, selain itu juga bisa membantu suami, ya buat nambah-nambah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian juga KULS ini bisa menjadi wadah pelatihan bagi para perempuan untuk mengembangkan diri.”<sup>65</sup>*

Begitu juga penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Sumiyati selaku Anggota KULS:

*“Saya sih berharap dengan adanya KULS ini bisa meningkatkan ekonomi rumah tangga, selain itu juga bisa mengembangkan potensi diri yang dimiliki para perempuan anggota KULS dan bisa mandiri tanpa mengandalkan penghasilan suami malah bisa membantu suami mba.”<sup>66</sup>*

Sama halnya dengan penuturan dari Bapak Sukirno selaku pihak pemerintahan Desa yang menjabat sebagai Kasih Pemerintahan:

*“KULS ini menurut saya program yang bagus dan perlu diapresiasi karena bisa membantu warganya yang ada di RT 03 RW 01 terutama bagi para perempuannya menjadi lebih produktif, saya sih berharap dengan adanya KULS bisa membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga.”<sup>67</sup>*

Seperti penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Lastri selaku pengurus KULS:

---

<sup>65</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. Dikediaman Ibu Darsini.

<sup>66</sup> Data hasil wawancara dengan Anggota KULS, Ibu Sumiyati, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. Dikediaman Ibu Sumiyati.

<sup>67</sup> Data hasil wawancara dengan Kasih Pemerintahan, Bapak Sukirno, diambil pada Senin, 21 Desember 2020. Di Kantor Kelurahan Desa Baseh.

*“Alhamdulillah dari suami saya mendapatkan izin untuk ikut dalam program pemberdayaan perempuan KULS ini mba. Soalnya saya melihat banyak peluang kalo saya ikutan KULS, salah satunya dapat membantu suami dalam perekonomian rumah tangga dan disisi lain saya jadi belajar lagi akan potensi yang saya miliki agar lebih berkembang dan selain itu pengetahuanpun menjadi bertambah terutama dalam metode penjualannya, kemudian saya juga jadi merasa percaya diri aja sih mba ikutan KULS dan ngrasa seneng soalnya disatu kelompokkan dengan sesama perempuan.”<sup>68</sup>*

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas bahwa tujuan dari pemberdayaan perempuan melalui KULS yaitu untuk membantu para perempuan dalam mengembangkan *Life Skill* nya dan kemudian juga dapat membantu ekonomi rumah tangga sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dengan harapan dapat juga meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Adapun tujuan lainnya yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman para perempuan agar berpandangan lebih luas kemudian menjadi lebih berdaya.

### 3. Proses pemberdayaan perempuan KULS

Berdasarkan hasil penelitian, Pemberdayaan perempuan melalui KULS ini merupakan pemberdayaan yang dilakukan dengan melihat dari permasalahan yang ada, kemudian melihat potensi dari para perempuan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan ini diketahui oleh pihak pemerintah Desa Baseh dan Masyarakat setempat. Tingkat keberhasilan dari pemberdayaan perempuan melalui KULS ini dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas implementasi ketika dilapangan. Adapun upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan ini ada tahapan-tahapannya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pendamping KULS yaitu Bapak Kusno dan disimpulkan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Data hasil wawancara dengan Pengurus KULS, Ibu Lastri, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. Dikediaman Ibu Lastri.

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Pada tahap ini para perempuan RT 03 RW 01 dikumpulkan dalam forum untuk berdiskusi dan membahas bagaimana proses perencanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS, sekaligus memberikan penyadaran kepada mereka bahwa peran perempuan dalam rumah tangga mampu juga untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan mereka harus menyadari bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Hal itu Berdasarkan dari hasil wawancara pada tahap perencanaan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS dapat dilihat sesuai dengan penuturan Ibu Darsini selaku Ketua KULS, *“waktu proses perencanaan akan diadakan KULS semua para perempuan Rt 03 Rw 01 dikumpulkan juga mba, terus pengurus RT sekaligus Ketua RTnya, dan ada Pendamping”*<sup>69</sup>

Tujuan dari adanya perencanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS melibatkan berbagai pihak, memiliki alasan tersendiri yaitu agar kegiatan yang direncanakan nantinya sesuai dengan kebutuhan para perempuan anggota KULS dan selain itu diharapkan pemberdayaan perempuan melalui KULS ini dapat berjalan dengan baik. Selain membahas terkait perencanaan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS, semua pihak yang terlibat juga membahas tentang pemberian nama Kelompok, kemudian penentuan struktur kepengurusan, penentuan jenis usaha dan modalnya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Kusno selaku Pendamping KULS:

*“Ketika diadakan perkumpulan dengan para perempuan Rt 03 Rw 01 sekaligus bersama Ketua Rt dan pengurus untuk membahas perencanaan pemberdayaan perempuan ini, awalnya membahas terkait nama KULS dan penentuan pengurus KULS. Kemudian selanjutnya membahas terkait usaha apa yang cocok dengan para perempuan, disini sifat perkumpulannya diskusi mba jadi para perempuan juga ikut merencanakan secara langsung dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui*

---

<sup>69</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. di Kediaman Ibu Darsini.

*KULS ini karena mereka yang tau masalah yang dihadapi dan selain itu juga diarahkan oleh saya. Selanjutnya membahas terkait modal awal dari pemberdayaan perempuan KULS.”<sup>70</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa proses perencanaan pemberdayaan perempuan KULS ini melibatkan berbagai pihak yaitu pengurus Rt, Ketua Rt, Anggota dan pendamping. Hal ini menjadi penting karena ketika melakukan pemberdayaan yang perlu dirancang harus memperhatikan kebutuhan dan potensi para perempuan serta potensi lingkungan sekitar tersebut. Melibatkan berbagai pihak tujuannya agar pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS ini menjadi tepat sasaran.

b. Tahap perubahan

Dalam proses perubahan ini para perempuan RT 03 RW 01 diberikan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam berbagai bidang terutama dalam identifikasi kebutuhan dari para perempuan itu sendiri dengan cara diikut sertakan dalam perkumpulan perencanaan kegiatan. Proses ini dilakukan untuk menentukan suatu program yang akan dijalankan. Tujuan dalam identifikasi suatu kebutuhan yang dimana agar program yang dibuat dapat sesuai dengan kebutuhan para perempuan dan membuat mereka menjadi mandiri selain itu juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga para perempuan KULS.

Terkait dengan identifikasi kebutuhan dilakukan oleh anggota, pendamping dan ketua RT. Hal tersebut sesuai dengan penuturan anggota KULS yaitu Ibu Sumiyati *“saat proses perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KULS ini saya diikutkan juga mba*

---

<sup>70</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. di Kediaman Bapak Kusno.

*dengan yang lainnya.*"<sup>71</sup> Sama halnya dengan penuturan dari Ibu Darsini selaku Ketua KULS:

*"Dalam pembuatan program pembedayaan perempuan ini semuanya dilibatkan dari mulai Ketua RT, Anggota, Pengurus RT dan Pendamping juga mba. Tujuannya agar program berjalan lancar sekaligus meminta bantuan dana untuk modal awal program KULS ini berjalan."*<sup>72</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Darsono selaku Ketua RT 03 RW 01:

*"Sewaktu proses perencanaan program KULS ini dirempug, kebetulan saya juga diikuti mba karena saya selaku Ketua RT 03 RW 01 harus mengetahui akan diadakan kegiatan apa untuk para perempuan ini sekaligus membahas terkait modal awal dari program KULS ini, kalo saya sih mendukung karena bisa memajukan warga RT 03 RW 01 menjadi lebih baik dari RT yang lainnya."*<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dari identifikasi kebutuhan perlu dilakukan dengan tepat agar program pemberdayaan perempuan KULS ini bisa tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan maupun kemampuan anggota KULS itu sendiri.

c. Tahap peningkatan intelektual

Berdasarkan hasil penelitian, dalam tahap ini para perempuan Anggota KULS diberikan pelatihan berupa kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif serta kemampuan inovatif dan kemampuan untuk menghantarkan pada kemandirian. Dalam tahap ini para perempuan KULS lebih meningkatkan kemampuan diri mereka. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Sumiyati selaku Anggota KULS:

---

<sup>71</sup> Data hasil wawancara dengan Anggota KULS, Ibu Sumiyati, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Sumiyati.

<sup>72</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Darsini.

<sup>73</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua RT, Bapak Darsono, diambil pada Senin, 21 Desember 2020. Di kediaman Bapak Darsono.

*“Para perempuan RT 03 RW 01 ini lebih memiliki kemampuan dibidang masak mba, jadi ya kami semua hanya perlu mengasah atau ngembangin saja kemampuan yang dimiliki sekaligus belajar juga dari para perempuan yang lain, misalkan ada yang bisa bikin donat dan saya enggak bisa ya saya belajar sama dia mba.”<sup>74</sup>*

Sama halnya dengan penuturan dari Ibu Darsini selaku Ketua KULS:

*“Para anggota KULS ini selalu kerjasama dengan sesama kelompoknya mba, jadi kalo ada yang bisa masak buntel ya dibagikan ilmunya sama perempuan yang lain biar yang belum bisa bikinnya jadi bisa bikin.”<sup>75</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa para perempuan KULS ini lebih mengembangkan potensinya sehingga terbentuklah inisiatif serta kemampuan inovatif dan kemampuan untuk menghantarkan pada kemandirian serta saling kerjasama satu dengan yang lainnya.

d. Tahap pelaksanaan pemberdayaan perempuan KULS

Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS yang memiliki tujuan untuk memulai dengan usaha mereka dibidang memasak agar para perempuan ini dapat mengembangkan *Life Skill* yang dimiliki tersebut dan selain itu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Masalah yang dihadapi para perempuan ini adalah minimnya akan pengetahuan dan kesulitan dalam mengembangkan diri maka dilaksanakan penyuluhan dan pengembangan potensi diri agar wawasan para perempuan lebih luas dan potensi yang dimiliki meningkat. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dilakukan maka dapat diuraikan beberapa program pemberdayaan perempuan melalui KULS yaitu sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Data hasil wawancara dengan Anggota KULS, Ibu Sumiyati, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Sumiyati.

<sup>75</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Darsini.

## 1) Penyuluhan dan pelatihan

Dalam proses kegiatan ini yang dilakukan oleh pendamping yaitu mengumpulkan para perempuan agar mereka bisa sama sama berbagai ilmu dengan perempuan yang lain, pendamping sendiri hanya memberikan arahan terkait metode penjualan yang akan dilakukan ketika dilapangan, karena pemberdayaan ini lebih mengarah kepada potensi yang dimiliki para perempuan. jadi pendamping disini yaitu, pak kusno tidak memberikan pelatihan yang lain dan lebih berfokus dengan potensi yang dimiliki perempuan itu sendiri sehingga para perempuan ini hanya perlu mendalami kemampuan yang dimiliki ini. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Darsini selaku Ketua KULS:

*“Dari pelatihan yang dilakukan pendamping kepada para perempuan KULS ini disuruh lebih mengembangkan potensi yang dimiliki mba, kami kan rata-rata punya potensi dibidang memasak jadi kami disuruh membuat masakan yang enak, lezat, sehat dan beragam jenis tidak boleh sama dengan anggota KULS yang lain mba.”<sup>76</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Anggota KULS yaitu Ibu Sumiyati:

*“Para perempuan RT 03 RW 01 ini lebih memiliki kemampuan dibidang memasak mba, jadi ya kami semua hanya perlu mengasah dan ngembangin saja kemampuan yang dimiliki sekaligus belajar juga dari para perempuan yang lain, misalkan ada yang bisa bikin donat dan saya enggak bisa ya saya belajar sama dia mba.”<sup>77</sup>*

Seperti penuturan yang diungkapkan oleh Bapak Kusno selaku pendamping KULS:

---

<sup>76</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Darsini.

<sup>77</sup> Data hasil wawancara dengan Anggota KULS, Ibu Sumiyati, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Sumiyati.

*“KULS ini banyak mengajarkan saling berbagai ilmu antara satu perempuan dengan perempuan yang lain. Jadi ada yang belum bisa bikin donat, ya sih perempuan ini belajar dengan perempuan yang bisa bikin donat itu dikelompok tersebut. Sehingga terjalin rasa yang sama antara satu sama lain, selain itu juga saya mengajarkan untuk membuat masakan yang enak, lezat dan sehat dengan modal kecil namun sesama anggota harus berbeda jenis makanannya tidak boleh sama. Maka dari situ para perempuan ini akan lebih kreatif dan inovatif dalam berpikir.”<sup>78</sup>*

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara, bahwa para perempuan ini dilatih untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan saling berbagi ilmu dengan yang lainnya sehingga dengan begitu terjalin rasa yang sama dengan satu kelompok, kemudian juga para perempuan menjadi tertantang akan pelatihan pertama tersebut karena membuat para perempuan ini menjadi lebih berpikir kreatif dan meningkatkan ketrampilan yang dimiliki.

## 2) Pendampingan

Pendampingan mempunyai peran penting dalam suatu pemberdayaan perempuan melalui KULS ini karena dapat membantu dalam mengembangkan dan mengarahkan bagaimana pemberdayaan perempuan KULS ini berjalan. Dalam proses pendampingan yang dilakukan Pak Kusno selaku pendamping yang memiliki banyak pengalaman terkait pemberdayaan, ketika melakukan pendampingan pemberdayaan perempuan melalui KULS ini tidak terlalu formal seperti pemberdayaan pemberdayaan yang lain karena program ini lingkupnya sangat kecil dan tidak bekerjasama dengan lembaga mana pun. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Kusno selaku Pendamping KULS:

*“Pendamping dari KULS ini hanya saya mba, tidak ada pendamping lain mulai dari Dinas atau Pemerintah Desa,*

---

<sup>78</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. di Kediaman Bapak Kusno.

*saya melakukan pendampingan secara personal. Yang saya lakukan ketika proses pendampingan ya dikasih arahan, masukan dan saran ketika ada kendala. Kemudian saya juga melakukan pendampingan secara rutin yang dimana dilakukan setiap hari minggu pagi mba.*<sup>79</sup>

Sama halnya dengan penuturan dari Ibu Darsini selaku Ketua KULS:

*“KULS ini memiliki pendamping yaitu Pak Kusno dia asli orang sini mba dan memiliki inisiatif untuk membantu para perempuan RT 03 RW 01 melalui pemberdayaan perempuan KULS supaya punya kegiatan yang produktif, terus para perempuan ini bisa mengembangkan diri melalui kelompok ini dan juga bisa menambah pendapatan ekonomi rumah tangga.”*<sup>80</sup>

Dari pernyataan di atas bahwasanya pendampingan sangat diperlukan dalam suatu pemberdayaan perempuan melalui KULS dengan tujuan agar program pemberdayaan perempuan yang dilakukan dapat terpantau, terarah, dibimbing dengan baik agar bisa berjalan dengan lancar sehingga sampai dengan pencapaian tujuan yang diharapkan dari terbentuknya KULS ini.

### 3) Usaha penjualan makanan kuliner

Dalam proses kegiatan penjualan makanan kuliner yang dilakukan seminggu sekali pada hari minggu pagi, lokasi yang digunakan para perempuan untuk berjualan yaitu didepan balai Desa Baseh atas seizin dari pihak pemerintah desa tersebut. Dari hasil penjualan makanan kuliner ini para perempuan KULS mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Sumiyati selaku Anggota KULS:

*“Kami berjualan didepan Balai Desa mba, soalnya tempatnya strategis buat jualan dan banyak warga lewat.*

---

<sup>79</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. Dikediaman Bapak Kusno.

<sup>80</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. Dikediaman Ibu Darsini.

*alhamdulillah hasil jualan ini juga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan nambah nambah pendapatan suami juga mba.*<sup>81</sup>

Sama halnya dengan penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Lastri selaku Pengurus KULS:

*“Pendapatan dari KULS ya lumayan bisa nambah nambahin keuangan rumah tangga mba. Tadinya kan cuam ngandelin pendapatan suami, sekarang alhamdulillah adanya KULS bisa mbantu suami buat memenuhi kebutuhan sehari-hari sama jajan anaklah.*<sup>82</sup>

Penuturan lain yang diungkapkan oleh Bapak Sukirno selaku pihak pemerintahan Desa yang menjabat sebagai Kasih Pemerintahan:

*“Saya mengetahui dengan adanya KULS ini mba dan kebetulan Ketua RT dan pendampingnya juga meminta izin kepada pihak pemerintah untuk menggunakan halaman balai desa sebagai lokasi penjualan mereka.*<sup>83</sup>

Begitu juga penuturan yang diungkapkan oleh Bapak Kusno selaku Pendamping KULS:

*“untuk proses penjualan ini menggunakan metode penjualan yang dimana perempuan diterjunkan langsung kelapangan dengan mengikuti arahan, lokasi penjualan yang ditempati oleh anggota KULS yaitu didepan Balai Desa Baseh yang sudah mendapatkan izin dari pihak Pemerintah Desa. Menurut saya untuk lokasi penempatan ini letaknya sangat strategis mba, dimana didekat jalan raya dan banyak dilalui warga setempat maupun masyarakat luar daerah, ini salah satu peluang besar bagi KULS. dengan ini para perempuan menjadi lebih semangat dalam menjualkan hasil makanannya itu karena banyak yang*

---

<sup>81</sup> Data hasil wawancara dengan Anggota KULS, Ibu Sumiyati, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Sumiyati.

<sup>82</sup> Data hasil wawancara dengan Pengurus KULS, Ibu Lastri, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. Di kediaman Ibu Lastri.

<sup>83</sup> Data hasil wawancara dengan Kasih Pemerintahan, Bapak Sukirno, diambil pada Senin, 21 Desember 2020. Di Kantor Kelurahan Desa Baseh.

*membeli. Dilain sisi saya juga mengajarkan para perempuan dengan penjualan melalui online mba, jadi bagi para perempuan yang memiliki hp android mereka dilatih untuk memasarkannya secara online namun yang menarik disini, mereka bukan hanya menjualkan makanannya sendiri melainkan saling kerjasama antar anggota dengan mempostingkan semua makanan kuliner tersebut. Kemudian ketika makanan yang dijualkan dihari minggu tersebut tidak habis ya mba, para perempuan KULS ini berkeliling desa untuk menjajakan makanan tersebut namun hanya beberapa anggota saja yang menjajakan keliling namun itu bergilir. Hal tersebut membuat para perempuan ini memiliki rasa percaya diri karena mereka tidak sendirian selain itu juga selalu didampingi sampai proses penjualannya sudah selesai.”<sup>84</sup>*

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara, bahwasannya dalam usaha penjualan makanan ini pendamping selalu memantau ketika proses penjualan ini berlangsung. Kemudian dengan adanya usaha jualan makanan kuliner perempuan KULS menjadi lebih percaya diri dan mengetahui bagaimana strategis dalam penjualan yang diarahkan oleh pendampingnya. Pendapatan para perempuan dari hasil usaha jualan makanan kuliner ini bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga bisa membantu menambah pendapatan suaminya.

#### 4) Pertemuan rutin

Dalam Pertemuan rutin antara anggota KULS dengan pendamping yang dilakukan seminggu sekali pada hari minggu. pertemuan rutin ini sekaligus mendampingi ketika proses penjualan, setelah itu dilanjut untuk evaluasi penjualan setiap minggunya. Pembahasan dalam pertemuan rutin ini terkait dengan peningkatan dan kendala yang dihadapi oleh para perempuan KULS, kemudian

---

<sup>84</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. Dikediaman Bapak Kusno.

perkembangan dari para perempuan KULS. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Lastri selaku pengurus KULS:

*“Setiap minggu selalu ada pertemuan rutin dengan pendamping mba. Biasanya ditanya bagaimana proses penjualannya dan apa kendalanya, nanti pendamping memberikan masukan serta arahan.”<sup>85</sup>*

Sama halnya dengan penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Sumiyati selaku Anggota KULS:

*“Biasanya sih pendampingan setiap hari minggu dan itu juga sehabis kami jualan makanan kuliner tapi pendamping selalu memantau ketika penjualan berlangsung. Untuk pertemuan rutin ini biasanya dirumah Pak Kus nya mba.”<sup>86</sup>*

Penuturan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Kusno Selaku Pendamping:

*“Pertemuan ini dilakukan seminggu sekali mba ketika penjualan berlangsung tapi sehabis para perempuan KULS berjualan. Saya juga ikut mendampingi ketika proses penjualan sekaligus memantau.”<sup>87</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pertemuan rutin ini para anggota dan pendamping melakukannya seminggu sekali dihari minggu. Pembahasan didalam pertemuan ini terkait kendala yang dihadapi para perempuan KULS ketika menjualkan hasil makanan kuliner dan selalu dipantau juga oleh pendamping ketika proses kegiatan berjalan.

##### 5) Tabungan

Tabungan yang dibentuk oleh para perempuan KULS memiliki tujuan agar mereka bisa menyiapkan dana untuk masa

---

<sup>85</sup> Data hasil wawancara dengan Pengurus KULS, Ibu Lastri, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. Dikediaman Ibu Lastri.

<sup>86</sup> Data hasil wawancara dengan Anggota KULS, Ibu Sumiyati, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Sumiyati.

<sup>87</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. Dikediaman Bapak Kusno.

yang akan datang maupun kebutuhan mendesak. Dari hasil penjualan makanan kuliner para perempuan KULS membagi hasil pendapatan penjualannya sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat bersama ketika proses perencanaan maupun tujuan dibentuknya KULS. Dari hasil kesepakatan, bahwasannya hasil penjualan dibagi sebesar 10%-, dengan rincian 5% untuk tabungan dan 5% untuk kas KULS. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Lastri selaku Pengurus KULS:

*“Hasil jualan dari makanan kuliner ini biasanya dipotong 10% per anggota mba, hasil potongan ini buat kas dan tabungan para perempuan untuk keperluan mendesak atau untuk modal tapi diambilnya setahun sekali mba.”<sup>88</sup>*

Sama halnya dengan penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Sumiyati selaku Anggota KULS:

*“Dari hasil penjualan biasanya dipotong 10% mba dan itu buat ngisi kas sama tabungan kami. Menurut saya ini membantu sekali dengan adanya tabungan ini soalnya saya jadi punya simpanan tabungan dan bisa dipake buat keperluan mendesak.”<sup>89</sup>*

Begitupun juga dengan penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Darsini selaku Ketua KULS:

*“Tabungan dan kas yang dikumpulkan para perempuan KULS ini alhamdulillah mereka bisa nyimpen duit dan bisa menggunakan juga buat modal. Sedangkan uang kas ini biasanya untuk perluan para Anggota seperti membeli seragam, peralatan untuk jualan seperti meja dsb, selain itu juga KULS melakukan studi banding dengan kelompok perempuan diluar wilayah Desa Baseh mba.”<sup>90</sup>*

---

<sup>88</sup> Data hasil wawancara dengan Pengurus KULS, Ibu Lastri, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. Dikediaman Ibu Lastri.

<sup>89</sup> Data hasil wawancara dengan Anggota KULS, Ibu Sumiyati, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Sumiyati.

<sup>90</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. Dikediaman Ibu Darsini.

Penuturan lain juga disampaikan oleh Bapak Kusno selaku pendamping KULS:

*“Dengan adanya Tabungan ini tujuannya agar para perempuan KULS bisa mengelola hasil pendapatan dari penjualan makanan kuliner dengan cara untuk menabung. menyimpan uang sebagai tabungan mereka diharapkan para perempuan KULS tidak langsung habis seketika untuk keperluan rumah tangganya ataupun kebutuhan sehari-harinya, dilain sisi mereka juga menyisihkan hasil tersebut sebagai tabungan dan dari tabungan ini bisa membantu para perempuan untuk menambah modal maupun keperluan mendesak.”<sup>91</sup>*

e. Tahap evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dengan memiliki tujuan untuk menilai seberapa jauh program pemberdayaan ini berhasil atau tepat sasaran dan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk melihat apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama program pemberdayaan perempuan KULS ini dilaksanakan agar dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Sumiyati selaku Anggota KULS:

*“Ada evaluasi kalo abis pelaksanaan program pemberdayaan perempuan ini berlangsung mba, dan dalam pertemuan itu membahas terkait hambatan-hamabatan ketika pelaksanaan program tersebut kemudian dicarikan solusinya oleh pendamping. Pertemuan ini dilakukan antara anggota KULS dan pendamping.”<sup>92</sup>*

Begitupun juga penuturan Bapak Kusno selaku Pendamping KULS:

---

<sup>91</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. Dikediaman Bapak Kusno.

<sup>92</sup> Data hasil wawancara dengan Anggota KULS, Ibu Sumiyati, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Sumiyati.

*“Saat diadakan evaluasi, saya melakukannya ketika Anggota KULS ini selesai melaksanakan penjualan dihari minggu. Agar Anggota masih ingat apa saja kendalanya tadi ketika penjualan dilapangan dan saya kasih masukan juga terkait masalah tersebut. Model evaluasi yang dilakukan biasanya sih dengan cara berdiskusi sama para perempuan dan mereka menjelaskan kendalanya.”<sup>93</sup>*

Seperti yang diungkapkan pula oleh Ibu Darsini selaku Ketua KULS:

*“pendamping selalu mendampingi ketika pelaksanaan program berjalan dan juga selalu ada evaluasi ketika selesai melakukan penjualan itu. Hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan program kami membericarakannya dengan pendamping dan akan dikasih masukan sekaligus arahan.”<sup>94</sup>*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan sebulan sekali pada hari minggu ketika sesudah program itu dijalankan. Dalam proses evaluasi dilakukan dengan cara diskusi antara anggota KULS dan Pendamping untuk melihat sejauh mana program ini berjalan dan apa saja kendala yang dihadapi para perempuan KULS ini selama pelaksanaan dilapangan.

#### **D. Analisis Data**

Menurut Ihromi yang mengatakan bahwa peranan dan kedudukan perempuan dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, peranan dan kedudukannya didalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga. *kedua*, peranan dan kedudukannya diluar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan keluarga guna meningkatkan perkonomian keluarga serta

---

<sup>93</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping KULS, Bapak Kusno, diambil pada Sabtu, 19 Desember 2020. di Kediaman Bapak Kusno.

<sup>94</sup> Data hasil wawancara dengan Ketua KULS, Ibu Darsini, diambil pada Minggu, 20 Desember 2020. di Kediaman Ibu Darsini.

jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan diluar rumah tangga.<sup>95</sup> Sama halnya dengan para perempuan RT 03 RW 01 Desa Baseh ini masuk dalam kategori pertama yaitu peranan mereka dan kedudukannya didalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik yang mengurus terkait masalah-masalah rumah tangga, selain itu kebanyakan dari mereka masih bergantung dengan penghasilan suami yang pekerjaan utamanya disektor pertanian padi sedangkan pekerjaan yang sifatnya di sektor pertanian padi pendapatan yang dihasilkan tidak dapat dipastikan setiap harinya. Sehingga penghasilan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-harinya, selain itu pendapatan warga RT 03 RW 01 ini dibawah rata-rata. dari masalah tersebut menjadikan perekonomian rumah tangga tidak stabil.

Melihat permasalahan tersebut muncullah gagasan untuk membentuk Kelompok Usaha Lebak Sari (KULS) dengan tujuan agar para perempuan RT 03 RW 01 ini lebih berdaya, memiliki kepercayaan diri, selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan para perempuan, meningkatkan *Life Skill* dan juga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Tujuan dari Pemberdayaan perempuan melalui KULS ini sesuai dengan pendapat yang menurut Suharto terkait tujuan pemberdayaan adalah suatu pemberdayaan yang menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>96</sup>

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS ini Menurut teori yang dikemukakan oleh Priyono dan Pranaka terkait dengan

---

<sup>95</sup> Indah Aswiyati, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Didesa Kuwil Kecamatan Kalawat. Dimuat Dalam *Jurnal Holistik*. Vol. IX, No. 17. Januari-Juni 2016. Hlm, 5-6.

<sup>96</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat Wilayah Dan Pembangunan*. (Bandung: UNPAD Press) 2016. Hlm, 65.

pemberdayaan perempuan bahwa perempuan yang bekerja dengan perempuan lain akan lebih berdaya dibandingkan jika ia bekerja sendiri. Seperti halnya pembentukan *Local Community Organization* oleh perempuan, akan meningkatkan posisi bargaining perempuan. disamping itu ketika mereka berkumpul maka mereka dapat merumuskan sendiri apa yang menjadi kebutuhan mereka sendiri, sehingga dengan adanya kesamaan tujuan maka program pemberdayaan akan lebih mudah mencapai sasaran.<sup>97</sup> KULS merupakan salah satu bentuk *Local Community Organization* melalui pemberdayaan perempuan di Rt 03 Rw 01 Desa Baseh. Bagi para perempuan, KULS merupakan salah satu wadah pelatihan bagi para perempuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan ketrampilan diri dalam mengembangkan potensinya sehingga mereka lebih berdaya dengan adanya kelompok perempuan.

#### 1. Analisis proses pemberdayaan perempuan melalui KULS

Pada proses pemberdayaan perempuan melalui KULS ini sesuai dengan konsep Menurut Teguh yang mengatakan ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilalui, diantaranya:

##### a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Pada tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap awal yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan KULS. Dalam proses pemberdayaan perempuan ditahap ini para perempuan RT 03 RW 01 dikumpulkan dalam forum untuk berdiskusi dan membahas bagaimana proses perencanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS, sekaligus memberikan penyadaran kepada mereka bahwa peran perempuan dalam rumah tangga mampu juga untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan mereka harus menyadari bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki ketika didalam forum. Maka dengan adanya perkumpulan untuk membahas perencanaan dan melibatkan peran perempuan menjadikan perempuan

---

<sup>97</sup> Crisvi Pratama, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Dilereng Gunung Wilis, Dimuat Dalam *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Public*, Vol 1 No. 1 Januari 2013. Hlm, 14.

lebih menyadari peran mereka dan mampu membentuk perilaku yang lebih sadar dengan adanya keterlibatan para perempuan KULS.

Seperti menurut Teguh yang menyatakan bahwa Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku untuk menuju perilaku sadar dan peduli sehingga memunculkan rasa kesadaran akan membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Hal ini sama dengan pemberdayaan perempuan KULS yang memunculkan rasa kesadaran akan membutuhkan peningkatan kapasitas diri dengan diikuti sertakan mereka dalam proses perencanaan pemberdayaan perempuan karena mereka yang paling mengetahui apa yang dibutuhkan para perempuan itu sendiri.

b. Tahap perubahan

Pada tahap perubahan merupakan tahap kedua dari pemberdayaan perempuan melalui KULS. Dalam proses pemberdayaan perempuan ditahap perubahan ini para perempuan anggota KULS diberikan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar memiliki pandangan lebih luas dan memberikan ketrampilan dasar, sehingga dengan adanya hal tersebut para perempuan KULS dapat mengambil peran didalam berbagai bidang terutama dalam identifikasi kebutuhan dari para perempuan itu sendiri. dengan cara diikuti sertakan dalam perkumpulan perencanaan kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan para perempuan KULS. Proses ini dilakukan untuk menentukan suatu program yang akan dijalankan. Tujuan dalam identifikasi suatu kebutuhan yang dimana agar program yang dibuat dapat sesuai dengan kebutuhan para perempuan dan membuat mereka menjadi mandiri selain itu juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga para perempuan KULS.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Teguh yang menyatakan dalam tahap perubahan kemampuan ini berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan

ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Dari pendapat ini sama dengan para perempuan KULS pada tahap perubahan yang dimana mereka diberikan wawasan pengetahuan akan pentingnya peran perempuan itu sendiri didalam berbagai sektor terutama dalam proses peningkatan ekonomi rumah tangga, kemudian diberikan kecakapan ketrampilan berupa mengasah ketrampilan yang sudah dimiliki agar terus berkembang, sehingga dengan adanya tahap perubahan ini para perempuan menjadi percaya diri dan mampu mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri.

c. Tahap peningkatan intelektual

Pada tahap peningkatan intelektual merupakan tahap ketiga dari pemberdayaan perempuan melalui KULS. Dalam tahap ini para perempuan KULS diberikan pelatihan berupa kecakapan ketrampilan untuk mengembangkan potensi diri sehingga terbentuklah inisiatif serta kemampuan kreatif dan kemampuan untuk menghantarkan pada kemandirian. Dalam tahap ini para perempuan KULS lebih meningkatkan kemampuan diri mereka melalui usaha penjualan makanan kuliner. Seperti menurut Teguh yang menyatakan dalam Tahap peningkatan intelektual, berupa kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif serta kemampuan inovatif dan kemampuan untuk menghantarkan pada kemandirian. Sama halnya dengan para perempuan KULS yang melatih diri mereka melalui usaha penjualan makanan kuliner. Dengan membuat makanan kuliner yang beragam jenis dan tidak boleh sama dengan satu kelompoknya, kemudian pelatihan membuat makanan kuliner ini mereka saling belajar satu sama lain dengan perempuan KULS nya.

Melihat dari semua itu maka memunculkan rasa yang sama dengan sesama anggotanya agar bisa mewujudkan apa yang diharapkan dari pemberdayaan perempuan, kemudian ketrampilan mereka menjadi lebih berkembang sehingga memunculkan kekreatifan dan inovatif

dalam diri para perempuan KULS yang dari hal tersebut menjadikan mereka lebih meningkat intelektualnya.

d. Tahap pelaksanaan pemberdayaan perempuan KULS

Pada tahap pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS yang memiliki tujuan untuk memulai dengan usaha mereka dibidang memasak agar para perempuan ini dapat mengembangkan *Life Skill* yang dimiliki tersebut dan selain itu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga, hal ini berdasarkan identifikasi kebutuhan. Masalah yang dihadapi para perempuan ini adalah minimnya akan pengetahuan dan kesulitan dalam mengembangkan diri maka dilaksanakan penyuluhan dan pengembangan potensi diri agar wawasan para perempuan lebih luas dan potensi yang dimiliki meningkat. Menurut Edi Suharto yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu:<sup>98</sup>

- 1) Pemungkinan yaitu: menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk bisa berkembang dengan maksimal. sehingga dengan adanya pemberdayaan mampu membantu membebaskan sesuatu yang menghambat dari diri perempuan tersebut maupun dari pihak luar. Hal tersebut sama dengan pemberdayaan perempuan KULS, bahwasanya mereka ini dikasih penyadaran akan peran perempuan dalam rumah tangga mampu juga untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan mereka harus menyadari bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki ketika didalam forum. Maka dengan adanya perkumpulan untuk membahas perencanaan dan melibatkan peran perempuan menjadikan perempuan lebih menyadari peran mereka dan mampu membentuk perilaku yang lebih sadar dengan adanya keterlibatan para perempuan KULS.

---

<sup>98</sup> Kiki Endah, Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Dimuat Dalam *Jurnal MODERAT*. Vol. 6, No. 1, Februari 2020. Hlm, 140.

- 2) Penguatan yaitu: membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para perempuan sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian masyarakat akan mampu berkembang dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki supaya bisa menunjang kemandirian masyarakat. Hal tersebut sama dengan pemberdayaan perempuan KULS, bahwa mereka ini dikasih Penyuluhan dan pelatihan dalam proses pembedayaannya. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan membuat para perempuan menjadi lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka menjadi percaya diri dan mandiri.
- 3) Perlindungan yaitu: adanya perlindungan terutama pada kelompok lemah dari kelompok yang kuat untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Hal tersebut sama dengan pemberdayaan perempuan KULS, bahwa mereka ini memiliki pendamping yang selalu mendampingi para perempuan KULS ketika melakukan proses pemberdayaan dilapangan dengan berjualan makanan kuliner. Dengan adanya pendamping maka para perempuan KULS ini dapat perlindungan serta selalu terpantau dan mendapatkan dukungan.
- 4) Pemeliharaan yaitu: adanya serangkaian kegiatan yang sudah terencana dan sistematis agar bisa berjalan secara rutin dengan pemeliharaan sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha. Hal tersebut sama dengan pemberdayaan perempuan KULS, bahwa mereka ini memiliki kegiatan yang sudah terencana berdasarkan identifikasi masalah dalam proses perencanaan kegiatan. Adapun hal tersebut yaitu: a) Penyuluhan dan pelatihan. b) Pendampingan. c) Usaha penjualan makanan kuliner. d) Studi Banding. e) Tabungan

e. Tahap evaluasi

Menurut Teguh yang menyatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan untuk tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya. Hal tersebut sama dengan pemberdayaan perempuan KULS dalam tahap terakhir melakukan proses evaluasi yang dilakukan ketika pertemuan rutin yang dilakukan setelah proses pelaksanaan kegiatan penjualan makanan kuliner selesai, maka pendamping sekaligus mendampingi dan mengevaluasi kegiatan tersebut. dengan adanya evaluasi maka pemberdayaan perempuan dapat dinilai seberapa jauh program pemberdayaan ini berhasil atau tepat sasaran dan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk melihat apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama program pemberdayaan perempuan KULS ini dilaksanakan agar dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

2. Analisis bentuk pemberdayaan perempuan KULS

Adanya Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Adapun keberhasilan dari adanya pemberdayaan perempuan salah satunya yaitu peran perempuan juga harus aktif dalam berbagai kegiatan terutama di beberapa kegiatan yang mendukung berkembangnya potensi diri atau pun perannya. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang, namun untuk mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilannya. Adapun indikator keberhasilan dari pemberdayaan perempuan, Menurut Sumodiningrat

dalam Nugroho yang menjelaskan bahwa sasaran dari keberhasilannya yaitu:<sup>99</sup>

- a. Meningkatnya pendapatan perempuan ditingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan. Sama halnya dengan Adanya kegiatan penjualan makanan kuliner melalui pemberdayaan perempuan KULS mampu membuat perempuan memiliki pendapatan dan juga bisa membantu perekonomian rumah tangga. Maka peningkatan ekonomi rumah tangga perlahan mulai meningkat dengan adanya pemberdayaan perempuan KULS.
- b. Berkembangnya kapasitas perempuan untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif rumah tangga. Sama halnya dengan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KULS yang membuat mereka ini memiliki kegiatan yang dapat menunjang peningkatan ekonomi rumah tangganya sekaligus potensi yang dimiliki semakin berkembang. Kemudian kegiatan tersebut menjadi wadah pelatihan tersendiri untuk para wanita lebih berkembang.
- c. Berkembangnya kemampuan perempuan. Sama halnya dengan para perempuan KULS yang menjadikan RT 03 RW 01 memiliki kegiatan yang positif untuk para perempuannya dan bahkan kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi para perempuan sehingga mereka dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangganya dengan hasil usaha penjualan makanan kulinernya.

---

<sup>99</sup> Rahmad Reno, Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Dikelurahan Tejosari Kota Metro. (Lampung: UIN Raden Intan) 2019. Hlm 50-51.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan mengenai pemberdayaan perempuan melalui KULS di RT 03 RW 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui KULS telah memberikan dampak positif terhadap keproduktifan perempuan dan meningkatkan perekonomian rumah tangga. Namun dari program pemberdayaan perempuan ini bila dilihat secara menyeluruh belum maksimal dalam proses pemberdayaannya. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam pemberdayaan perempuan melalui KULS ini, diantara yaitu: keterbatasannya perempuan dalam menggunakan Media sosial untuk berdagang, ada beberapa perempuan yang tidak memiliki HP Android.

Sebetulnya pemberdayaan perempuan melalui KULS telah mampu memberikan dampak positif terhadap produktifitas perempuan yang akhirnya memiliki kegiatan dan pendapatan dalam memenuhi ekonomi rumah tangganya, namun disisi lain dampak terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga hasilnya belum menunjukkan keberhasilan secara nyata. Bahkan tidak semua para perempuan RT 03 RW 01 dapat terbantu dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui KULS ini karena tidak semuanya mengikuti. Sebenarnya para perempuan ini ada beberapa kegiatan yang sudah disediakan oleh pemerintah desa seperti PKK dan perkumpulan ibu-ibu RT, namun dari adanya kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang kurang aktif bahkan berhenti kemudian juga kurang menunjang untuk perekonomian perempuan itu sendiri.

Bentuk dari keberdayaan program pemberdayaan perempuan melalui KULS dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu: (1) Meningkatnya pendapatan perempuan ditingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat

dibawah garis kemiskinan. (2) Berkembangnya kapasitas perempuan untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif rumah tangga. (3) Berkembangnya kemampuan perempuan.

Walaupun dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS belum maksimal untuk peningkatan ekonomi rumah tangganya, akan tetapi dari adanya pemberdayaan ini para perempuan menjadi memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

## **B. Saran**

Saran yang hendak peneliti sampaikan dimaksudkan agar proses dari pemberdayaan perempuan melalui KULS di RT 03 RW 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas dalam melakukan pemberdayaan perempuan dapat lebih baik lagi untuk kedepannya. Adapun saran yang akan disampaikan, diantaranya yaitu:

1. Ada beberapa anggota yang masih kurang aktif dalam KULS, hal ini ditandai dengan tidak ikut sertaannya mereka dalam pertemuan rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga perlu adanya pemberian motivasi untuk para anggota yang kurang aktif agar perempuan KULS yang belum aktif menjadi aktif kembali untuk mengikuti kegiatan maupun pertemuan rutin.
2. Perlunya sosialisai serta edukasi yang lebih mendalam mengenai tujuan dibentuknya KULS. Hal ini dirasa perlu karena ada beberapa anggota yang belum mengetahui ataupun memahami secara dalam tujuan dari pemberdayaan perempuan melalui KULS, dengan adanya hal tersebut maka para anggota juga dapat lebih memberikan kontribusi untuk keberlangsungan pemberdayaan ini.
3. Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui KULS dengan menggunakan metode penjualan yang menggunakan media sosial, untuk pendamping perlu lebih memperhatikan lagi Anggota KULS yang masih belum mengetahuinya dengan diberikan solusi yang bisa menguntungkan bagi semua anggota KULS. kemudian untuk jaringan

kerjasama lebih diperluas lagi agar banyak yang mengetahui keberadaan KULS sehingga dapat juga menambah semangat para perempuan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- AK Walidin Warul. dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dinar, Muhammad. Hasan, Muhammad. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. Makassar: Cv. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- KUKM INDAG, Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi KPP Dan PA. 2017. *Perempuan Dan Industri Rumahan Pengembangan Industry Rumahan Dalam Sistem Ekonomi Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan Dan Anak*. Jakarta: KPP dan PA.
- Mulyawan, Rahman. 2016. *Masyarakat Wilayah Dan Pembangunan*. Bandung :UNPAD Press.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soebianto, Poerwoko. Mardikanto, Totok. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

### Naskah Ilmiah

- Aswiyati, Indah. "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwi Kecamatan Kalawat". *Jurnal Holistik*. Vol IX No. 17 Januari-Juni 2016.
- Aryani, Betti. "Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat". Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Apriyanti, Liyana. 2016. "Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang Tahun 2008-2010)". Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ahdiah, Indah. "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat." *Jurnal Academica Fisip Untad*. Vol. 05, No. 02 Oktober 2013.
- Crisvi, Pratama. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Dilereng Gunung Wilis." *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Public*, Vol. 1, No. 1 Januari 2013.
- Dewi, Liana Ayu Dian. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang". *Jurnal Bulletin Bisnis dan Manajemen*. Vol 01 No. 01 Februari 2015.
- Dewi, Martini Putu. "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5, No. 2 Tahun 2012.
- Farhan, Abu Dimas. 2017. "Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Fitrina, Rizqi Nika. 2016. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industry Kecil Di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (Kub) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)". Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Fatchiya, Anna. "Analisis Kepemimpinan Pada Kelompok Usaha Ikan Hias (KUIH) Telaga Biru Desa Parigi Mekar. Kecamatan Ciseeng. Kabupaten Bogor." *Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan* Vol. VII, No 2 Tahun 2007
- Garnasih, Rahmi. 2011. "Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Sektor Informal (Studi Kasus Pada Pedagang Warung Nasi Dipasar Depok Lama Pancoran Mas Depok)". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hendayady, Agus. "Pemberdayaan Aparatur Daerah (Telaah Teoritis Terhadap Kinerja Aparatur Daerah)". Dimuat Dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*. Vol 1. No 1. 2011.
- Herlianto, Purwo Dkk. "Hubungan Kohesivitas Dengan Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 13 Semarang". *Jurnal IJGC* Vol 1 No. 2 Tahun 2012.

- Huda, Alamul. "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah." *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 5, No. 1, Juni 2013.
- Hermanto, Agus. "Teori Gender Dalam Mewujudkan Kesetaraan: Menggagas Fikih Baru." *Jurnal AHKAM*, Vol. 5, No. 2 November 2017.
- Junaid, Ilham. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata". *Jurnal Kepariwisataaan*. Vol 10 No. 1 Februari 2016.
- K Pratiwi, Dwi. dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Public (JAP)*, Vol. 1, No. 4.
- Lisdayanti, Zulfi. 2018. "Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dijalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut." Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Lena, Farida. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 1, No. 2. April 2011.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*. Vol XIII No. 2. Juni 2014.
- Nurmalasari, Erna Novita. 2012. "Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Feminis Oleh "Sahabat Perempuan" Dikabupaten Magelang". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Putri, Kurnia Diana. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur". Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rohmah, Siti. Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui *Grassroot Microfinance* Syariah. Dimuat di *jurnal SAWWA* Vol. 10, No. 1. Oktober 2014.
- Rosmiyati, Chodijah. "Nilai-Nilai Ekonomi Rumah Tangga Dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita Di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja Di Sumatera Selatan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 6, No 2 Desember 2008.

- Sumodiningrat, Gunawan. "Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 14 No. 3, Tahun 1999.
- Supriyanti, Marisatya. 2017. "Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam". Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Septiani, Mega Pratiwi. 2017. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah". Lampung: UIN Raden Intan.
- Sanyata, Sigit. "Aplikasi Terapi Feminis Pada Konseling Untuk Perempuan Korban KDRT." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. XIII, No. 1 Mei 2010.
- Trisnawati, Ardliyana Nur. Jatiningsih Oksiana. "Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 05, No. 03 Tahun 2017.
- Widodo, Slamet. "Analisis Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau". *Jurnal Embryo* Vol, 6 No. 2 Desember 2009.
- Widiastuti, Novi. Kartika Prita. "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islam (Kukis) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren". Dimuat Dalam *Jurnal Empowerment* Vol. 6. No 2 Oktober 2017.
- Wijayanti, Chusna. 2017. "Deskripsi Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Saintifik (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas VII-F SMPN 22 Pesawaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017)". Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Yulida, Roza. "Kontribusi Usaha Tani Lahan Perkarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan". *Jurnal IJAE*. Vol 3 No. 2 Desember 2012.